

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA AKHLAK
PELAJAR DI DESA PALOPAT PIJORKOLING DUSUN 1
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ANDRI MUHAMMAD HUTABARAT
NIM. 2020100165

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA AKHLAK
PELAJAR DI DESA PALOPAT PIJORKOLING DUSUN 1
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ANDRI MUHAMMAD HUTABARAT
NIM. 2020100165**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA AKHLAK
PELAJAR DI DESA PALOPAT PIJORKOLING DUSUN 1
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ANDRI MUHAMMAD HUTABARAT
NIM. 2020100165

PEMBIMBING I,

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

PEMBIMBING II,

Muhammad Nuddin, M.Pd
NIP. 198204082 02321 1 018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
an. Andri Muhammad Htb
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Mei 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Andri Muhammad Hutabarat yang berjudul **"Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Pelajar Di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

PEMBIMBING II,



Muhammad Nuddin, M.Pd
NIP. 198204082 02321 1 018

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andri Muhammad Hutabarat
NIM : 2020100165
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Pelajar Di
Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan
Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Mei 2025

Saya yang Menyatakan;



Andri Muhammad Hutabarat
NIM. 2020100165

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andri Muhammad Hutabarat
NIM : 2020100165
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Pelajar Di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 23 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Andri Muhammad Hutabarat
NIM. 2020100165



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Andri Muhammad Hutabarat
NIM : 2020100165
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Pelajar Di Desa
Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan
Tenggara Kota Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Muhammad Nuddin, M.Pd
NIP. 198204082 02321 1 018

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Muhammad Nuddin, M.Pd
NIP. 198204082 02321 1 018

Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 27 Mei 2025
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 80/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Pelajar
Di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan
Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan
NAMA : Andri Muhammad Hutabarat
NIM : 2020100165

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 16 Mei 2025
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Andri Muhammad Hutabarat
NIM : 2020100165
Judul : Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Pelajar
Di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1
Kecamatan
Padangsidimpuan Tenggara Kota
Padangsidimpuan

Latar Belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya peran tokoh agama dalam membina akhlak terhadap pelajar. Hal ini diperoleh dari hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti sering menjumpai atau menemukan pelajar yang memiliki akhlak yang kurang baik yang tidak sesuai syariat agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa penting peran tokoh agama dalam membina akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan peran tokoh agama dalam membina akhlak pelajar. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan tokoh agama sebanyak 4 orang, 10 pelajar dan 10 orangtua, observasi terhadap program-program kegiatan seperti pengajian, didikan subuh, Madrasah Diniyah Awaliyah, Remaja Masjid dan lain-lainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tokoh agama sangat signifikan dalam melaksanakan pembinaan akhlak terhadap pelajar mulai dengan memberikan pemahaman mengenai akhlak baik kepada pelajar ataupun orangtua, sehingga akhlak pelajar sudah dapat menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah dengan adanya peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak terhadap pelajar di Desa Palopat Pijorkoling melalui nasehat-nasehat yang diberikan dan Program-program kegiatan yang diselenggarakan menjadikan akhlak pelajar sudah memiliki kemajuan dan lebih baik dari beberapa tahun sehingga pelajar sudah tidak terjerumus lagi kedalam hal-hal yang negatif sebagaimana sebelumnya yang menjadi problem dalam masyarakat dan hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang berguna dalam mengembangkan pembinaan akhlak pelajar menjadi lebih efektif dan efisien dimasa yang akan datang.

Kata Kunci : Tokoh Agama, Pembinaan Akhlak, Pelajar.

ABSTRACT

Name : Andri Muhammad Hutabarat
Reg. Number : 2020100165
Thesis Title : The Role of Religious Leaders in Building the Character of Students in Palopat Pijorkoling Village, Hamlet 1, Padangsidempuan Tenggara Subdistrict, Padangsidempuan City

The background of this research problem is the lack of role of religious leaders in fostering morals for students. This was obtained from the results of the initial observations that the researcher had made. Based on the results of these observations, researchers often encounter or find students who have bad morals that are not in accordance with Islamic law. The purpose of this study is to find out how important the role of religious leaders is in fostering student morals in Palopat Pijorkoling Village, Hamlet 1, Southeast Padangsidempuan District, Padangsidempuan City. This study uses a qualitative approach with a descriptive method to describe the role of religious leaders in fostering student morality. Data was collected through interviews with religious leaders as many as 4 people, 10 students and 10 parents, observation of activity programs such as recitation, dawn education, Madrasah Diniyah Awaliyah, Mosque Youth and others. The results of the study show that the role of religious leaders is very significant in carrying out moral development for students, starting by providing an understanding of morals to both students and parents, so that students' morals can be even better than before. The conclusion of this study is that the role of religious leaders in fostering morals for students in Palopat Pijorkoling Village through the advice given and the activity programs that are held make students' morals have progressed and are better than several years so that students no longer fall into negative things as previously which became problems in society and the results of this research are expected to be Useful references in developing student moral development to be more effective and efficient in the future.

Keywords : Religious Figures, Moral Construction, Students.

ملخص البحث

الاسم : أندري محمد هوتابارات

رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠١٦٥

عنوان البحث : دور الشخصيات الدينية في تنمية الأخلاق لدى الطلاب في قرية بالوبات

بيجوركولينغ، قرية ١، منطقة بادانجسيديمبوان جنوب شرق، مدينة بادانجسيديمبوان

خلفية مشكلة البحث هذه هي قلة دور الشخصيات الدينية في تنشئة الأخلاق لدى الطلاب. وقد تم التوصل إلى ذلك من خلال الملاحظات الأولية التي أجراها الباحث. بناءً على نتائج الملاحظات، لاحظ الباحث بشكل متكرر وجود طلاب ذوي أخلاق سيئة لا تتوافق مع شريعة الإسلام. الهدف من هذه الدراسة هو معرفة مدى أهمية دور الشخصيات الدينية في تنمية أخلاق الطلاب في قرية بالوبات بيجوركولينغ، الدور ١، منطقة بادانجسيديمبوان جنوب شرق مدينة بادانجسيديمبوان. تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع طريقة وصفية لتوضيح دور الشخصيات الدينية في تنمية أخلاق الطلاب. تم جمع البيانات من خلال مقابلات مع ٤ شخصيات دينية و ١٠ طلاب و ١٠ آباء، ومراقبة برامج الأنشطة مثل دروس الدين، والتعليم الصباحي، والمدارس الدينية، ونادي الشباب في المسجد وغيرها. أظهرت نتائج البحث أن دور الشخصيات الدينية مهم جدًا في تنمية أخلاق الطلاب، بدءًا من توفير الفهم للأخلاق الحميدة للطلاب وأولياء أمورهم، مما أدى إلى تحسن أخلاق الطلاب عن ذي قبل. وخلصت الدراسة إلى أن دور الشخصيات الدينية في تنمية الأخلاق لدى الطلاب في قرية بالوبات بيجوركولينغ من خلال النصائح المقدمة والبرامج والأنشطة المنظمة أدى إلى تحسن أخلاق الطلاب مقارنة بالسنوات السابقة، بحيث لم يعودوا يقعون في الأمور السلبية التي كانت تشكل مشكلة في المجتمع، ومن المأمول أن تكون نتائج هذه الدراسة مرجعًا مفيدًا في تطوير تنمية الأخلاق لدى الطلاب بشكل أكثر فعالية وكفاءة في المستقبل.

الكلمات المفتاحية: شخصية دينية، تنمية الأخلاق، الطلاب.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada ruh junjungan alam, Nabi Muhammad Saw. yang selalu menjadi suri tauladan umat dan pimpinan sejati bagi seluruh alam.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis cukup banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. sebagai Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. sebagai Wakil Rektor III Bidang

Kemahasiswaan dan kerja sama, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A sebagai dosen Pembimbing I dan Bapak Muhammad Nuddin, M.Pd sebagai dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Siregar, S.Psi, M.A. sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag. M.Pd. sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Hamdan Hasibuan, M.Pd. sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. sebagai ketua program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak/ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
6. Bapak Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta staf perpustakaan yang telah

memberikan fasilitas bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.

7. Bapak Rizky Ovenjhi Hasibuhan, A.Mk, selaku Kepala Desa Dan Tokoh Agama di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. beserta jajaran kepengurusan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini.
8. Serta seluruh Tokoh masyarakat, pelajar, orangtua yang ada di Desa Palopat Pijorkoling yang turut berpartisipasi juga telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian serta telah banyak memberikan informasi terkait penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Iskandar Hutabarat, S.H dan Ibunda tercinta Impalini, S.Psi yang sangat saya sayangi atas motivasi yang selalu diberikan, didikan serta dukungan, doa dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada kakak tersayang tersayang Romauli Yasmin Hutabarat, Tiur Nida Hutabarat dan adek tersayang Hasrul Ismed Hutabarat yang tidak pernah bosan memberikan motivasi, doa dan dukungan untuk kesuksesan peneliti.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan peneliti yang senantiasa memberikan semangat, bantuan, dukungan dan doa, saudara, Lutfi Abdillah, Fakhruddin Marjua Pane, Fajar Muslim, Rizki Irham, Muhammad Alfian Dongoran serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

11. Saya ucapkan kepada diri saya sendiri yaitu Andri Muhammad Hutabarat yang mana telah bersedia dan mampu untuk tetap konsisten dalam menyelesaikan skripsi ini walaupun banyak tantangan dan rintangan dihadapi yang tidak dapat diungkapkan.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 1 Maret 2025

Peneliti,

Andri Muhammad Hutabarat

NIM. 2020100165

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘a	·	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	‘al	·	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	·,·,·	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..‘..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah danya	Ai	a dan i
وُ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....اَ.....ى	fat ḥah dan alif atau ya	—	a dangaris atas
ى.....ى	Kasrah danya	ī	I dangaris di bawah
وُ.....وُ	ḍommah dan wau	—	u dangaris di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

D. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : *Al*. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Tinjauan Teori	17
1. Pengertian Peran dan Tokoh Agama.....	17
2. Pembinaan Akhlak	33
3. Pelajar	51

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	62
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	62
B. Jenis Penelitian	63
C. Subjek Penelitian	64
D. Sumber Data	64
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	67
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	72
1. Letak Georafis Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1	72
2. Keadaan Masyarakat Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1...	73
B. Temuan Khusus	76
1. Akhlak Pelajar Di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.....	76
2. Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Pelajar Di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara	88
3. Hambatan yang ditemui dan solusinya yang dilakukan oleh Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Pelajar Di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara	101
C. Pengecekan Keabsahan Data.....	104
D. Analisis Hasil Penelitian	106
E. Keterbatasan Penelitian	110
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1. Lampiran Observasi**
- 2. Lampiran Wawancara**
- 3. Lampiran Dokumentasi**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Di Desa Palopat Pijorkoling

Tabel 4.2 Sarana Pendidikan Di Desa Palopat Pijorkoling

Tabel 4.3 Tingkatan Pendidikan Di Desa Palopat Pijorkoling

Tabel 4.4 Sarana Peribadatan Di Desa Palopat Pijorkoling

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Lokasi Kabupaten Padangsidempuan Tenggara Secara

Umum

Gambar 3.2 Peta Lokasi Kabupaten Padangsidempuan Tenggara Secara

Khusus

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Observasi

Lampiran 2 : Wawancara Dengan Tokoh Agama

Lampiran 3 : Wawancara Dengan Pelajar

Lampiran 4 : Wawancara Dengan Orangtua

Lampiran 5 : Wawancara Dengan Kepala Desa

Lampiran 6 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diera modern ini banyak tantangan yang dihadapi oleh pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat, guru, dan orangtua dalam menghadapi perilaku-perilaku menyimpang yang terdapat dalam diri pelajar. Hal ini tidak luput dari pengaruh teknologi-teknologi yang tidak bisa diarahkan dalam penggunaannya sehingga banyak pelajar yang terkontaminasi dengan perilaku-perilaku kurang baik, perilaku-perilaku tersebut dalam Islam disebut sebagai akhl>ak.

Akhl>ak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai akhl>ak apabila memenuhi dua syarat sebagai berikut: Pertama, perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali sehingga perbuatan-perbuatan itu menjadi kebiasaan. Kedua, perbuatan-perbuatan itu dilakukan dengan kehendak sendiri bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti ancaman dan paksaan atau sebaliknya melalui bujukan dan rayuan. Tatanan akhl>ak tidak hanya terbatas pada penyusunan hubungan antara manusia dengan manusia lain, tetapi lebih dari itu juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang

terdapat dalam wujud dan kehidupan, dan lebih jauh lagi mengatur hubungan antara hamba dengan Tuhannya.¹

Akhl>ak Islam dapat dikatakan sebagai akhl>ak yang Islami adalah akhl>ak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhl>ak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhl>ak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *Khal>iq* (pencipta) dan *makhlu/q* (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhlu/q* (manusia) dengan *Khal>iq* (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara *makhlu/q* dengan *makhlu/q*.²

Kata “menyempurnakan” berarti akhl>ak itu bertingkat, sehingga perlu disempurnakan. Hal ini menunjukkan bahwa akhl>ak bermacam-macam, dari akhlak sangat buruk, buruk, sedang, baik, baik sekali hingga sempurna. Rasulullah sebelum bertugas menyempurnakan akhl>ak, beliau sendiri sudah berakhl>ak sempurna. Perhatikan firman Allah Swt dalam Surah Al-Qal>am [68]: 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya : “ Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung ”.³

¹Semboro Ardi, Widodo, *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam*, (Jakarta: Fifamas, 2003), hlm. 166.

²Syarifah Habibah, Ahklak dan Etika Islam, *JURNAL PESONA DASAR*, Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, Universitas Syiah Kuala, hlm. 74.

³Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 564.

Hal tersebut juga dapat dilihat dalam hadits Nabi Muhammad Saw sebagai berikut :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ خِرَاشٍ الْبَغْدَادِيُّ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ حَدَّثَنِي عَبْدُ رَبِّهِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا وَإِنْ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الثَّرَثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَقَيِّهُونَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ عَلِمْنَا الثَّرَثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ فَمَا الْمُتَقَيِّهُونَ قَالَ الْمُتَكَبِّرُونَ قَالَ أَبُو عِيْسَى فِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ الْمُبَارَكِ بْنِ فَضَالَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ وَهَذَا أَصَحُّ وَالثَّرَثَارُ هُوَ الْكَثِيرُ الْكَلَامِ وَالْمُتَشَدِّقُ الَّذِي يَتَطَاوُلُ عَلَى النَّاسِ فِي الْكَلَامِ وَيَبْذُو عَلَيْهِمُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Al Hasan bin Hiras Al Baghdadi, telah menceritakan kepada kami Habban bin Hilal, telah menceritakan kepada kami Mubarak bin Fadlalah, telah menceritakan kepadaku Abdu Rabbih bin Sa'id dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya di antara orang yang paling aku cintai dan yang tempat duduknya lebih dekat kepadaku pada hari kiamat ialah orang yang akhlaknya paling bagus. Dan sesungguhnya orang yang paling aku benci dan paling jauh tempat duduknya dariku pada hari kiamat ialah orang yang paling banyak bicara (kata-kata tidak bermanfaat dan memperoleh manusia)." Para shahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling banyak bicara itu?" Nabi menjawab: "Yaitu orang-orang yang sombong." Berkata Abu Isa: Hadits semakna juga diriwayatkan dari Abu Hurairah dan ini merupakan hadits Hasan Gharib melalui jalur ini. Sebagian mereka meriwayatkan hadits ini dari Mubarak bin Fadlalah dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir dari Nabi

shallallaahu 'alaihi wasallam namun tidak disebutkan didalamnya dari Abdu Rabbih bin Sa'id dan riwayat ini lebih shahih.”⁴

Dalam suatu masyarakat jika telah banyak orang yang akhl>aknya rusak maka goncanglah keadaan masyarakat itu, sehingga akan mengalami kebobrokan karena masalah akhl>ak merupakan suatu masalah yang menjadi perhatian banyak orang diseluruh dunia. Dengan demikian kita dapat menentukan strategi yang cocok untuk merubah masyarakat untuk menjadi lebih baik lagi.⁵

Pelajar adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada orang yang berdedikasi untuk mempelajari, mengajar, atau memiliki ilmu atau kegiatan tentang beberapa bidang ilmu, disiplin, atau seni. Pelajar juga merupakan peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah. Pelajar dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan jenjang pendidikan, seperti murid, siswa, atau mahasiswa adapun kira-kira umur pelajar yaitu mulai dari 7 tahun sampai 18 Tahun (SD-SMA).⁶

Kondisi pelajar tidak terlepas dengan penyimpangan-penyimpangan yang bertentangan dengan agama. Maka dari itu persoalan akhl>ak menjadi perhatian banyak orang dimana saja baik itu di sekolah maupun dimasyarakat.

⁴⁴ Hadits Jami' At-Tirmidzi No. 1941 - Kitab Berbakti dan menyambung silaturrahim, <https://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/1941>, (Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 20:00 Wib).

⁵Avia Nurul Faizah, Tokoh Agama terhadap Pembinaan Akhlak Pelajar, *Skripsi*, (Jakarta : UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, 2016), hlm. 1-3.(Jakarta: Fifamas,2003),hlm. 1-3.

⁶Badan Pusat Statistik, Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Umur 7-18 Tahun Menurut Klasifikasi Desa, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2009-2004, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTYxMyMx/angka-partisipasi-sekolah--aps--penduduk-umur-7-18-tahun-menurut-klasifikasi-des--jenis-kelamin--dan-kelompok-umur--2009-2025.html>, (Diakses tanggal 27 Maret 2025, pukul 07:02 wib).

Pelajar belum bebas dari berbagai macam permasalahan salah satunya adanya sikap yang menyalahi yang tidak sesuai dengan aturan syariat Islam.

Misalnya Masih banyak kita temui pelajar yang tidak menjalankan kewajibannya dalam beribadah seperti melaksanakan salat, sering kita temui pelajar yang Masih asik nongkrong atau berkeluyuran yang gak jelas ketika azan berkumandang dan bahkan ada yang pura-pura tidak mendengar seruan dari tuhan pencipta alam.

Selain itu pergaulan bebas yang dapat kita lihat dilingkungan masyarakat sudah menjadi budaya seperti pacaran dan sebagainya. Bukannya di dalam ajaran agama Islam dilarang keras bagi yang bukan muhrim untuk berdua-duaan (berkhalwa<t). Larangan berkhalwa<t dapat dilihat dalam al-Qur'an surah a>l-Isra' ayat 32 sebagai berikut :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلٌ

Artinya : “Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.”⁷

Pelajar masa sekarang ini banyak yang meninggalkan nilai-nilai spiritual, yang mana nilai spiritual tersebut berfungsi sebagai benteng atau pelindung dalam menjaga dan memelihara serta mengendalikan akhl>ak ataupun perilaku yang terdapat pada pelajar sehingga pelajar tidak terjerumus terhadap hal-hal yang berbaur negatif dan jauh dari pikiran positif hal itu merupakan tingkah laku yang tercela yang sedang terjadi saat ini adalah

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 285.

pergaulan bebas antara pelajar yang menyebabkan terjadinya permusuhan dan menyebabkan suasana desa menjadi tidak aman.

Sehingga banyak terjadinya kesalahpahaman yang menimbulkan bermacam hal, diantaranya ketidak cocokan dalam bergaul, tidak ada sopan santun, kurang menghargai satu sama lain, tidak ada keramahan dalam bergaul. dan minum-minuman keras dan sebagainya.⁸ Oleh karena itu dalam pergaulan ini sangat dibutuhkan pembinaan akhlak, tanpa akhlak yang baik pergaulan tidak akan baik. Dimana Allah SWT mengutus Rasulullah adalah sebagai panutan, yang menjadikan Suritauladan bagi umat manusia yang ada di muka bumi ini.

Maka dari itu pelajar harus mencontoh akhlak Rasulullah SAW karena sesungguhnya merupakan patokan dan rujukan dalam pendidikan Islam. Pendidikan yang dimaksudkan adalah pendidikan yang dapat memberikan arahan kepada pelajar untuk mensucikan jiwa, akal dan perbuatannya. Karena masyarakat Indonesia yang umumnya beragama Islam, lebih-lebih di daerah perdesaan maupun perkotaan, sangat membutuhkan tokoh agama untuk membimbing prapelajar dalam menjalani kehidupan mereka.⁹

Salah satu yang berperan penting dalam membina akhlak terhadap pelajar, antara lain ; Pertama, Pemerintah. Pemerintah bisa dikatakan sebagai organisasi yang memiliki wewenang untuk membuat dan menerapkan hukum bersama yaitu undang-undang serta kewenangan untuk mengatur

⁸Zakiyah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan-Bintang, 1970), hlm. 134.

⁹Asma Sari Rambe, "Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Pelajar di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN PADANGSIDIMPUAN), hlm. 2-3.

komunitas di wilayah tertentu. adapun peran pemerintah dalam membina akhlak pelajar yaitu dengan mensupport melalui memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak terhadap pelajar, adapun pemerintah yang peneliti maksud yaitu Kepala desa..

Kedua, Tokoh Adat. Tokoh adat dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki kedudukan atau jabatan penting dalam tatanan masyarakat adat disuatu daerah. Dalam pembinaan akhlak pelajar, tokoh adat memiliki peran hampir sama dengan tokoh agama yaitu sebagai pengawas, yang menjadi pembedanya yaitu tokoh adat berfokus pada adat istiadat di daerah tersebut sedangkan tokoh agama berfokus pada agama atau kepercayaan dan keyakinan, baik pada perorangan ataupun kelompok yang berada di daerah tersebut.

Ketiga, Tokoh Agama. Tokoh agama dalam pandangan umum sering disebut ulama. Dalam perspektif Al-Qur'an ulama dilihat sebagai dari umat yang memegang peran yang sangat penting dan strategi dalam pembentukan masyarakat. Di dalam Skripsi Sherly Septiani yang dikutipnya dari karangan buku Muh Ali Aziz, mendefinisikan Tokoh Agama adalah orang yang melakukan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.¹⁰

Di dalam buku Zainuddin, Mahmud Yunus menyatakan bahwa: “tugas yang pertama dan terutama yang terpikul atas pundak alim ulama (tokoh agama), guru agama dan pemimpin Islam adalah mendidik anak-anak,

¹⁰Sherly Septiani, “Upaya-upaya Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat dalam Melakukan Pembinaan Keagamaan Pada Pelajar di Desa Rantau Panjang Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Oku Selatan”, *Skripsi*, hlm. 15.

pemuda-pemudi, putra-putri, orang-orang dan masyarakat umumnya supaya semuanya itu berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang halus”, adapun tokoh agama yang peneliti maksud terdiri dari 3 orang yaitu. Ustadz Hamdan Hasibuhan, Ustadz Hamdan Jambak, Ustadz Syamshuddin.¹¹

Karena itu pada dasarnya dibutuhkan peran utama dari tokoh-tokoh terpendang di suatu daerah tersebut untuk membimbing dan membina masyarakat terkhusus pelajar dalam berbuat dan berperilaku sesuai ajaran agama Islam. Tokoh Agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok.

Tokoh Agama sangatlah berperan untuk mengajak pelajar dengan hal-hal seperti mengikuti aktivitas dakwah, dengan mengajak atau mendorong pelajar untuk mengikuti aktivitas dakwah. Pelajar akan terbiasa melaksanakan salat, mendengarkan ceramah agama, dan melakukan kegiatan ibadah-ibadah lainnya yang akan memberikan pengaruh positif bagi diri pelajar sendiri. Sehingga mereka akan mampu membentengi diri dari pengaruh negatif yang ada di lingkungan mereka, yang pada akhirnya akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.¹²

Tokoh agama yang peneliti maksudkan disini adalah orang yang diberikan kepercayaan oleh warga masyarakat setempat, karena pengakuan masyarakat tokoh agama yang dipilih berdasarkan latar belakang yang baik. Baik secara agama karena mereka rajin menjalankan ibadah dan memiliki

¹¹Zainuddin, dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Aksara, 1991), hlm.10.

¹²Riski, *Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Pelajar di Kelurahan Talang Benih Curup*, (Bengkulu : IAIN CURUP, 2018), hlm. 4.

kemampuan yang mumpuni untuk dijadikan panutan di lingkungan masyarakat. Tokoh agama merupakan status yang dihormati dengan seperangkat peran yang dimainkan dalam masyarakat.

Tokoh agama sebagai pemimpin keagamaan di masyarakat harus bisa memberikan contoh serta interaksi yang baik untuk mengarahkan serta memberikan bimbingan kepada para pelajar. Interaksi sosial diatur berdasarkan kebaikan, keadilan dan kemaslahatan bersama bukan untuk seseorang atau sekelompok tertentu saja di Desa Palopat Pijorkoling 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.¹³

Dalam pembinaan akhlak terhadap pelajar ini, peran tokoh agama dalam membina moral pelajar telah terlaksana terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, akan tetapi menurut pengamatan peneliti peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak pelajar Masih jauh dari apa yang diharapkan. Kegiatan keagamaan sudah berjalan namun kurang pengawasan baik dari tokoh agama atau pemerintahan, sehingga banyak pelajar yang mengabaikan kegiatan itu. Kegiatan keagamaan itu sudah ada dan seharusnya diawasi oleh tokoh agama, bekerjasama dengan pemerintahan setempat, karang taruna, tokoh Naposo Nauli Bulung supaya dalam membina pelajar itu seayun selangkah untuk mewujudkan pelajar yang berkualitas.

Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan peneliti merasa tertarik melaksanakan penelitian untuk melihat bagaimana kegiatan atau peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak pelajar. Sehingga yang dibahas dalam

¹³Sherly Septiani, "Upaya-upaya Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat dalam Melakukan Pembinaan Keagamaan Pada Pelajar di Desa Rantau Panjang Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Oku Selatan", *Skripsi*, (Lampung : UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2021), hlm. 3-4.

penelitian ini adalah peran tokoh masyarakat di desa Palopat Pijorkoling
 1Kecamatan PadangsidempuanTenggara dengan judul **“Peran Tokoh
 Agama Dalam Membina Akhlak Pelajar Di Desa Palopat
 Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
 Kota Padangsidempuan”**.

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah peneliti, maka peneliti memilih dan menentukan fokus penelitian yang hendak dikaji sehingga tidak melebar kemana-mana. Pada lanjutan penelitian ini peneliti memberikan fokus masalah yaitu yang hanya mencakup antara lain:

1. Keadaan akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkololing Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Peran tokoh agama dalam melaksanakan pembinaan akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkololing Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Hambatan yang ditemui dan solusinya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam pembinaan akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkololing Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

C. Batasan Istilah

Adapun beberapa batasan istilah yang penting dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran artinya sesuatu bagian yang menjadi terpenting atau yang memegang pimpinan yang terutama terjadinya sesuatu.¹⁴ Peran yang dimaksud peneliti disini yaitu keikutsertaan orang-orang yang menjadi pemimpin seperti Alim ulama, Toko-tokoh masyarakat, Mui, Kemenag dan Pemerintahan setempat desa Palopat Pijorkololing dusun 1 kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.¹⁵ Tokoh Agama adalah orang yang melakukan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.¹⁶ Maksud peneliti tokoh agama adalah orang-orang yang dapat menjawab persoalan-persoalan atau problematika yang terdapat dalam masyarakat, seperti alim ulama, Imam Masjid, Bilal atau Kepengurusan Masjid.
3. Akhlak adalah budi pekerti, watak, tabiat yang ada pada diri seseorang. Menurut ulama Al- Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan. “Mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran”.¹⁷ Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak pelajar yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari

¹⁴0M. Toha Anggono, *Materi Pokok Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 11.

¹⁵Riski, R, *Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Pelajar di Kelurahan Talang Benih Curup*, (Bengkulu : IAIN CURUP, 2018), hlm. 8.

¹⁶Sherly Septiani, “Upaya-upaya Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat dalam Melakukan Pembinaan Keagamaan Pada Pelajar di Desa Rantau Panjang Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Oku Selatan”, *Skripsi*, hlm. 15.

¹⁷Nurjannah, dkk, “Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Pelajar di Kelurahan Talang Benih Curup”, *Jurnal Ilmiah Research Student* Vol.1, No.2 November 2023, hlm. 195.

dalam ucapan, perbuatan, dan pergaulan baik terhadap orangtua ataupun dengan seumuran (sebaya).

4. Pelajar atau siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.¹⁸ Adapun jenis-jenis pelajar yaitu, SD, SMP, SMA (SMK/MA). Sedangkan, Pelajar yang dimaksud peneliti ialah pelajar mengalami peralihan dari anak-anak ke dewasa(pelajar) sekitaran umur 13-18 tahun atau dari SMP-MA sebanyak 10 orang (5 Pelajar SMP & 5 Pelajar SMA) yang berada di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1.
5. Desa Palopat Pijorkololing Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dalam tulisan ini adalah sebuah tempat atau daerah dimana pelajar dimaksud dalam penelitian ini dilahirkan, dibesarkan dan diasuh ataupun dididik di dalam suatu masyarakat.

Jadi yang dimaksud peran tokoh agama dalam membina akhlak pelajar adalah keikutsertaan tokoh-tokoh agama melalui aktifitas atau kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan guna untuk membina perilaku-perilaku yang terdapat dalam diri pelajar yang mana perilaku baik ditingkatkan sedangkan perilaku yang buruk dihilangkan.

¹⁸Mardiana, dkk, "Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur", *JURNAL SCORE*, 2(1), 2022, hlm. 34.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan istilah di atas maka penulis membuat rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran keadaan akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkololing Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ?
2. Bagaimana peran tokoh agama dalam melaksanakan pembinaan akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkololing Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ?
3. Apa saja hambatan-hambatan yang ditemui dan solusinya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam pembinaan akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkololing Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran keadaan akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkololing Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam melaksanakan pembinaan akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkololing Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemui dan solusinya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam pembinaan akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkololing Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

F. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian di atas, peneliti ini juga mempunyai manfaat penelitian yang dapat dilihat dari 2 aspek, sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan dari betapa pentingnya peran tokoh agama dalam membina akhlak pada pelajar dan menambah ilmu khazanah khususnya bagi peneliti sendiri dan yang membaca penelitian ini,

2. Aspek Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pendidik: Orangtua, guru, tokoh agama sehingga dapat lebih berperan dalam pembinaan akhlak terutama dikalangan pelajar.
- b. Sebagai sumbang saran dan masukan kepada lembaga atau instansi terkait agar lebih peduli dan memperhatikan masalah pembinaan akhlak terhadap pelajar.
- c. Penelitian ini akan memberikan dasar pijakan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan dan menginovasi tema atau pembahasan dalam penelitian ini. Di samping itu, penelitian ini nantinya akan menjadi bahan bacaan atau literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan membantu peneliti selanjutnya dalam membahas dan menyelesaikan topik yang relevan dengan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penelitian, pembahasan peneliti ini berisi lima bab yaitu :

Bab Pertama terdiri dari Pertama, pendahuluan. Kedua, latar belakang masalah. Keempat, fokus masalah. Kelima, batasan istilah. Keenam, rumusan masalah. Ketujuh, tujuan penelitian. Kedelapan, kegunaan penelitian, dan Terakhir, sistematika pembahasan.

Bab Kedua yang berisikan kajian teori yang terkait dengan masalah penelitian. Dengan memuat bagian pertama yaitu peran tokoh agama, dan akhlak Pelajar.

Bab Ketiga berisikan tentang metodologi penelitian meliputi, lokasi dan waktu peneliti, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, teknik pengelolaan data, dan analisis data.

Bab Empat dapat diartikan sebagai hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari keadaan akhlak pelajar, peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak pelajar, hambatan dan tantangan yang dihadapi tokoh agama dalam pembinaan akhlak pelajar beserta solusinya di Desa Palopat Pijorkoling dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Bab Lima penutup yang terdiri dari kesimpulan yang didapat setelah melakukan penelitian adapun kesimpulannya yaitu, gambaran akhlak pelajar, peran tokoh agama dalam membina akhlak pelajar, dan hambatan beserta solusi yang ditemui dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pelajar di Desa

Palopat Pijorkoling dusun 1 Kecamatan Padangsidimpaun Tenggara.
Sedangkan saran-saran yaitu hal-hal yang diharapkan dapat
dipertimbangkan/diperhitungkan dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Peran dan Tokoh Agama

a. Peran dan Tokoh Agama

Peran artinya tindakan yang dilakukan seseorang dalam satu peristiwa. Sedang tokoh agama terdiri dari dua kata yaitu tokoh dan agama.¹ Dalam bahasa Indonesia pengertian tokoh adalah “orang yang termuka dan kenamaan”. Sedangkan pengertian agama dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah “sistem, prinsip, kepercayaan kepada Tuhan dengan menjalankan kewajiban-kewajiban yang diyakini dengan kepercayaan”.²

Tokoh agama dalam pandangan umum sering disebut ulama. Dalam perspektif Al-Qur'an ulama dilihat sebagai dari umat yang memegang peran yang sangat penting dan strategi dalam pembentukan masyarakat. Ulama berasal dari kata *a>lima*, *ya>'lamu/*, *a>lim* yang artinya orang yang mengetahui. Kata *a>lim* bentuk jamaknya dari *a>lim* yang merupakan bentuk *mu/bal<lakkha*, berarti orang yang sangat mendalam pengetahuannya. Peran tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik

¹Umum, “Pengertian Peran Secara Umum”, <http://blogspot.com>, (diakses 20 November 2019 pukul 12.10 WIB).

²Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1064.

secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi maupun kelembaga tertentu.³

Dalam bahasa Arab, istilah yang mengacu kepada tokoh agama adalah *al-ʿalim* (jamaknya 'ulama) terdapat dalam surah Al-Ankabut ayat 43 yang berbunyi:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ ٤٣

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”⁴

Adapun penjelasan perumpamaan-perumpamaan itu dapat kita lihat juga dalam hadits Rasulullah Saw sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَا حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأَثْرَجَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الثَّمَرَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحَ لَهَا وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرِّيحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ طَعْمُهَا مُرٌّ وَلَا رِيحَ لَهَا

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar dan Muhammad bin Al Mutsanna keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Syu'bah dari Qatadah dari Anas bin Malik dari Abu Musa Al Asy'ari dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al Qur'an seperti buah utrujah, rasanya enak dan baunya

³Riski, R, “Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Pelajar di Kelurahan Talang Benih Curup”, hlm. 11.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 401.

harum. Perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al Qur`an seperti buah kurma, rasanya enak namun tidak berbau. Dan perumpamaan orang munafik yang membaca Al Qur`an seperti buah Raihanah, baunya harum sedang rasanya pahit. Sementara perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al Qur`an adalah seperti buah Hanzhalah, rasanya pahit dan tidak berbau.⁵

Dalam ayat di atas diungkapkan bahwa yang berilmu tidak hanya mampu menemukan pelajaran, hikmah yang bermanfaat dari setiap perumpamaan yang diciptakan Tuhan, tetapi juga memanfaatkannya bagi kebahagiaan dan kesejahteraan manusia orang yang berilmu adalah seorang ulama. Hal ini sebagaimana Ulama yang dimaksud dalam studi ini adalah tokoh agama. Tokoh agama (a>lim u|lama) secara tradisional berfungsi sebagai ustadz, guru dan tempat bertanya masyarakat desa. Tokoh agama dimaksud lazim disebut a>lim u|lama. Sedangkan pengertian lain dari a>lim u||||lama adalah dimana a>lim adalah berilmu (terutama dalam hal agama Islam) ia seorang yang sangat disegani di kampung. Sedangkan u|lama adalah orang-orang pandai dalam pengetahuan agama Islam.⁶

Menurut peneliti, bahwa tugas Tokoh Agama yaitu memberikan ilmu-ilmu tentang ajaran syariat Islam, mengajak dan menyeruh umat muslim untuk berbuat baik sesuai dengan landasan Al-Qur`an dan

⁵ Hadits Sunan Ibnu Majah No. 210 - Kitab Mukadimah. <https://www.hadits.id/hadits/majah/210>, (Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 20:00 Wib).

⁶Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 30.

Hadist, serta menjadi tauladan bagi umat muslim dan muslimat dalam menjalankan kehidupan.

b. Ciri-ciri Tokoh Agama

Menurut Munawar Fuad Noeh menyebutkan ciri-ciri kyai di antaranya yaitu:

- 1) Tekun beribadah, yang wajib dan yang sunnah.
- 2) Zuhud, melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan materi duniawi.
- 3) Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup.
- 4) Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum
- 5) Dan mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT, niat yang benar dalam berilmu dan beramal.⁷

Menurut Imam Ghazali membagi ciri-ciri seorang Kyai diantaranya yaitu:

- 1) Tidak mencari kemegahan dunia dengan menjual ilmunya dan tidak memperdagangkan ilmunya untuk kepentingan dunia. Perilakunya sejalan dengan ucapannya dan tidak menyuruh orang berbuat kebaikan sebelum ia mengamalkannya.
- 2) Mengajarkan ilmunya untuk kepentingan akhirat, senantiasa dalam mendalami ilmu pengetahuan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, dan menjauhi segala perdebatan yang sia-sia.
- 3) Mengejar kehidupan akhirat dengan mengamalkan ilmunya dan menunaikan berbagai ibadah.
- 4) Menjauhi godaan penguasa jahat.
- 5) Tidak cepat mengeluarkan fatwa sebelum ia menemukan dalilnya dari Al-Qur`an dan As-Sunnah.
- 6) Senang kepada setiap ilmu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Cinta kepada musyahadah (ilmu untuk menyingkap kebesaran Allah SWT), muraqabah (ilmu untuk mencintai perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya), dan optimis terhadap rahmat-Nya, di antaranya:

Pertama, Berusaha sekuat-kuatnya mencapai tingkat haqqul-yaqin. Kedua, Senantiasa khasyyah kepada Allah, *takzim* atas segala kebesaranNya, *tawadhu`*, hidup sederhana, dan berakhlak mulia terhadap Allah maupun sesamanya. Ketiga, Menjauhi ilmu yang dapat membatalkan amal dan kesucian hatinya. Dan keempat, Memiliki ilmu

⁷Munawar Fuad Noeh dan Mastuki HS, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Shiddiq*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 102.

yang berpangkal di dalam hati, bukan di atas kitab. Ia hanya taklid kepada hal-hal yang telah diajarkan Rasulullah saw.⁸

Dari beberapa pandangan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tokoh agama ialah: Pertama Taat dalam beragama, maksudnya tokoh agama harus memiliki ciri-ciri salah satunya taat dalam beragama, taat dalam beragama dapat diartikan tokoh agama itu harus selalu menjalankan *amar ma'ruf nahi* > *a>l-mun'kar* (menaati perintah Allah Swt dan menjauhi larangannya) yang mana merupakan aplikasi dari taat beragama. Kedua ciri-ciri tokoh agama selanjutnya *Zu/hu}{d, Zu/hu}{d* dapat diartikan sebagai tidak adanya ukuran dan kepentingan duniawi (materi), seorang tokoh agama dalam menjalankan kebaikan tidak boleh mengharapkan balasan ukuran berupa materi duniawi seperti jabatan ataupun harta. Dan Terakhir tokoh agama harus memiliki ciri-ciri cinta terhadap ilmu dan tidak cepat mengeluarkan fatwa secara sepihak, maksudnya seorang tokoh agama harus senang dalam mengajarkan dan berbagi ilmu, baik ilmu dunia ataupun akhirat, sedangkan tokoh agama tidak cepat mengeluarkan fatwa dapat diartikan tidak sembarangan dalam memutuskan secara sepihak tanpa ada musyawarah ataupun rujukan dari dalil-dalil yang sudah ada kepada orang yang melanggar ketentuan-ketentuan ajaran agama tanpa mengetahui sebab akibatnya.

⁸Hsubky Badruddin, *Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm, 57.

c. Tanggung Jawab Tokoh Agama

Tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama dengan cara menanamkan atau memberikan pengetahuan agama kepada umat Islam pada umumnya agar memiliki dan memahami tentang isi ajaran agama Islam, apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an maupun sunnah Rasulullah SWT.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa sekurang-kurangnya ada tiga tanggung jawab tokoh agama dalam kehidupan beragama khususnya umat Islam yaitu :

- 1) Tokoh agama sebagai pembimbing, panutan, sebagai pengarah umat ke jalan yang benar-benar sesuai yang di syariatkan dalam agama Islam. khususnya pada masyarakat Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1.
- 2) Tokoh agama sebagai panutan atau contoh teladan umat Islam disekitar dalam hal pengamalan ajaran agama Islam, khususnya pada masyarakat Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1.
- 3) Tokoh agama sebagai pengawas perilaku umat Islam khususnya masyarakat Islam yang ada sekitarnya agar tidak menyimpang atau menyalahi ajaran agama Islam, Khususnya Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1.

Dari ketiga bentuk tanggung jawab inilah yang harus dilaksanakan oleh para tokoh agama sebagai tanggung jawabnya dalam kehidupan beragama di tengah-tengah masyarakat khususnya di Desa Palopat dalam

pelaksanaan tanggung jawab yang disebutkan di atas inilah tokoh agama dikenal perannya, terlihat dari ketiga bentuk tanggung jawab tersebut.⁹

Di dalam Al-Qur'an telah disampaikan bahwa salah satu tanggung jawab orang yang memiliki pengetahuan yaitu dengan memberikan peringatan, adapun ayat al-Qur'an tersebut ialah surah A<t-Tau} bah ayat 122 sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.¹⁰

Di dalam hadits juga dapat kita lihat anjuran untuk memperdalam Ilmu pengetahuan agama sebagai berikut :

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْقَرِيُّ أَنَّبَانَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي هَارُونَ الْعَبْدِيِّ قَالَ كُنَّا إِذَا أَتَيْنَا أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ قَالَ مَرْحَبًا بِوَصِيَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَنَا إِنَّ النَّاسَ لَكُمْ تَبِعٌ وَإِنَّهُمْ سَيَأْتُونَكُمْ مِنْ أَقْطَارِ الْأَرْضِ يَتَفَقَّهُونَ فِي الدِّينِ فَإِذَا جَاءُوكُمْ فَاسْتَوْصُوا بِهِمْ خَيْرًا

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad berkata, telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Muhammad Al 'Anqazi berkata, telah memberitakan kepada kami Sufyan dari Abu

⁹Putro, S, “Persepsi Tokoh Lintas Agama terhadap Pemikiran “Gus Dur” tentang Pluralisme Agama, Kajian Moral dan Kewarganegaraan”, *Jurnal Al-IZZAH*, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 5-6.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 206.

Harun Al 'Abdi ia berkata; Jika kami mendatangi Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata; Selamat datang dengan wasiat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada kami: "Sesungguhnya manusia mengikuti kalian, mereka akan mendatangi kalian dari penjuru dunia untuk memperdalam agama. Maka jika mereka datang kepada kalian berilah nasihat kebaikan kepada mereka."¹¹

Menurut Peneliti, Berdasarkan bentuk tanggung jawab di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab tokoh agama tidak hanya sebatas pada dirinya sendiri melainkan kepada orang lain juga. Adapun tanggung jawab tokoh agama ialah Pertama tokoh agama sebagai pembimbing, mengapa dikatakan tokoh agama sebagai pembimbing karena tokoh agama itu lebih mengetahui nilai-nilai Islam yang diaplikasikan melalui ilmu dan dijalankan melalui tindakan. Maka dari itu tokoh agama harus dapat membimbing diri sendiri, keluarga ataupun orang lain dalam berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan. Kedua tokoh agama bertanggung jawab sebagai panutan atau contoh teladan. Sebab dikatakannya tanggung jawab tokoh agama sebagai contoh teladan disebabkan tokoh agama memiliki kewajiban terhadap ilmu-ilmu yang telah ia pelajari sehingga dalam penerapan ilmu tersebut salah satunya dengan menjadikan diri sendiri sebagai panutan atau contoh teladan baik dalam bertingkah laku ataupun bertutur kata. Keterakhir tanggung jawab tokoh agama ialah sebagai pengawas, Tokoh agama sebagai pengawas

¹¹Hadits Sunan Ibnu Majah No. 245 - Kitab Mukadimah, <https://www.hadits.id/hadits/majah/245>, (Diakses, Rabu 28 Mei 2025 Jam 20:00 Wib).

dapat diartikan seorang tokoh agama tersebut merupakan orang yang dapat mengawasi masyarakat dalam bertingkah laku ataupun berkehidupan dengan sesuai ajaran-ajaran Rasulullah Saw yang telah tokoh agama pelajari.

d. Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak

Adapun peran tokoh agama sebagai berikut:

- 1) Tokoh agama sebagai *leader*, yang berarti mampu mempengaruhi dan membimbing orang lain agar bekerjasama menuju kearah yang lebih baik.
- 2) Tokoh agama sebagai educator. Mendidik orang lain agar mau beramal dan berakhlak baik sehingga bisa menjadi manusia yang seutuhnya.
- 3) Tokoh agama sebagai mediator, menjadi penengah dalam permasalahan masyarakat sehingga bisa terselesaikan dengan baik.
- 4) Tokoh agama sebagai fasilitator, yakni menjadi penyedia bantuan dalam menyukkseskan kegiatan keagamaan di tengah masyarakat.
- 5) Tokoh agama sebagai evaluator yaitu melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak tersebut, Misalnya apakah setelah diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut akhlak masyarakat atau pelajar meningkat, menurun atau tetap sama seperti sebelumnya¹²

Menurut peneliti adapun peran-peran tokoh agama ialah; Pertama tokoh agama sebagai pembimbing, panutan dan pengawas dalam

¹² Ida, L, *NU Muda Kaum Progresif dan Skularisme Baru*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 62.

pembinaan akhlak. Dalam kehidupan masyarakat tokoh agama memiliki peran untuk menjadi pembimbing, panutan dan pengawas bagi masyarakat terkhususnya pelajar hal ini dikarenakan sudah menjadi kewajiban seorang tokoh agama dalam mengamalkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari, sehingga apabila masyarakat ataupun pelajar telah dapat melakukan perbuatan-perbuatan baik berdasarkan Al-Qur'an dan hadits maka telah usai lah peran tokoh agama yang pertama. Sedangkan Peran tokoh agama selanjutnya ialah dengan mengadakan wadah-wadah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak. Setelah melakukan bimbingan, panutan dan pengawas adapun selanjutnya peran tokoh agama ialah membentuk wadah-wadah yang menjadi tempat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh tokoh agama, adapun bentuk-bentuk kegiatan tersebut seperti membentuk pengajian baik bagi orangtua ataupun pelajar, membentuk tempat belajar ngaji seperti MDA/TPA dan DIKAS. Sehingga pelaksanaan pembinaan akhlak bagi masyarakat atau pelajar dapat terlaksana dengan baik dan benar. Adapun peran tokoh agama terakhir yaitu melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak tersebut, Misalnya apakah setelah diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut akhlak masyarakat atau pelajar meningkat, menurun atau tetap sama seperti sebelumnya. Apabila akhlak pelajar meningkat maka kegiatan tersebut akan tetap dijalankan kedepannya, apabila akhlak pelajar masih tetap sama atau menurun maka dilakukan pengecekan atau penilaian ulang terhadap kegiatan tersebut.

Peran tokoh agama, sebagai pemimpin spiritual masyarakat, menekankan pentingnya pembinaan akhlak pelajar melalui pendekatan yang terstruktur. Mereka mengusulkan pembentukan wadah-wadah seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), RISMA, dan Majelis Taklim sebagai sarana untuk memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam kepada pelajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Erika, Harahap, & Nasution dalam penelitiannya bahwa partisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti menjadi anggota RISMA, secara signifikan berkorelasi dengan tingkat perilaku positif pada pelajar. Mereka yang aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung memiliki pola pikir yang lebih positif dan keterlibatan sosial yang lebih tinggi dalam komunitas mereka.

Melalui kegiatan dakwah di berbagai wadah tersebut, para tokoh agama berupaya mengkomunikasikan nilai-nilai moral dan etika agama kepada pelajar, yang dipandang sebagai fondasi penting dalam pembentukan karakter. Selain itu, penggunaan media sosial sebagai sarana untuk membina akhlak pelajar menjadi sorotan. Meskipun media sosial menawarkan akses mudah ke berbagai konten positif seperti ceramah agama, tantangannya adalah bagaimana menyaring konten-konten tersebut dari pengaruh negatif seperti pornografi atau kekerasan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Salsabila, Ariyanto, Aziz, & Ma'arif, mengungkapkan bahwa pelajar sering kali terpapar pada konten negatif di media sosial tanpa pengawasan yang tepat. Mereka cenderung

terpengaruh oleh konten-konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama atau keluarga mereka. Sebagian besar pelajar yang disurvei mengaku bahwa mereka lebih sering mengakses konten hiburan atau gosip daripada konten-konten yang memiliki nilai moral atau religius.

Diperlukan pengawasan dan pendampingan yang baik dari para tokoh agama dan orangtua dalam mengarahkan penggunaan media sosial bagi pelajar. Pembinaan akhlak pelajar juga disoroti dalam konteks keberlangsungan.

Para tokoh agama menegaskan perlunya pendekatan yang berkelanjutan dalam pembinaan akhlak, tidak hanya terbatas pada bulan suci Ramadan atau acara keagamaan tertentu. Kegiatan dakwah seperti kultum dan pengajian rutin menjadi wadah utama untuk menguatkan pemahaman agama dan memperkuat nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari pelajar. Dalam upaya pembinaan akhlak pelajar, peran wadah-wadah kegiatan seperti TPA, RISMA, dan Majelis Taklim sangatlah penting. Melalui partisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini, pelajar dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama dan nilai-nilai moral yang harus dipegang teguh dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter tidak hanya merupakan tanggung jawab

individu, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama masyarakat dan lembaga keagamaan.¹³

e. Hambatan yang dihadapi Tokoh Agama dan Solusinya

Adapun hambatan yang dihadapi oleh tokoh agama sebagai berikut:

1) Faktor Kesadaran Diri Pelajar

Kesadaran diri merupakan faktor yang sulit untuk dibentuk, karena hanya diri sendiri yang bisa membentuk kesadaran itu.

2) Faktor Psikologis

Kesehatan badan dan ketenangan pikiran adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan pembinaan.¹⁴

Berdasarkan faktor-faktor di atas bahwasanya hambatan yang ditemui tokoh agama dalam melaksanakan pembinaan akhlak terhadap pelajar berasal dari pelajar tersebut yaitu salah satunya kurangnya kesadaran diri pelajar, dalam proses pembinaan akhlak terhadap pelajar harus ada kesadaran diri dari dalam pelajar itu sendiri bagaimana bisa pembinaan akhlak dapat dijalankan sedangkan yang mau dibina tidak memiliki upaya atau dorongan agar sadar mau dalam melaksanakan pembinaan akhlak yang diselenggarakan oleh tokoh agama. Kemudian faktor yang lain ialah Psikologis pelajar tersebut yang mana dalam proses pembinaan akhlak tokoh agama harus

¹³Nurjannah, dkk, "Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Pelajar di Kelurahan Talang Benih Curup", *Jurnal Ilmiah Research Student* Vol.1, No.2. November 2023, hlm, 22.

¹⁴ Saiful Bahri, *Faktor Pendukung Penghambat Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak*, (Mataram : Penerbit Lafadz Jaya 2021, hlm. 80, 82.

mengetahui bagaimana psikologi pelajar sebelum melaksanakan pembinaan akhlak, selagi psikologi pelajar tidak stabil maka pembinaan akhlak yang diadakan tidak akan berjalan semestinya dikarenakan pelajar tersebut mengalami gangguan atau kejanggalan dalam badan dan pikirannya. Adapun faktor lain yang dapat menjadi hambatan dalam proses pembinaan akhlak pelajar dapat dilihat dalam dialog Majelis Hukama Muslim sebagai berikut.

Menteri Agama (Menag) Nasaruddin Umar menjelaskan tantangan yang dihadapi tokoh agama di masa mendatang. Tantangan pertama soal pergeseran otoritas keagamaan artinya tantangan tokoh-tokoh umat beragama pada masa mendatang semakin berat. Kalau dulu, pesan Kitab Suci dan nasihat tokoh agama, serta merta diakui dan diikuti masyarakat.

Hal itu beda dengan kondisi sekarang seiring adanya otoritas lain yang ikut serta memberikan pengaruh terhadap pendefinisian apa itu kebenaran dan kebaikan dahulu kala, apa kata ulama dan apa kata kitab suci, tokoh agama, itu serta merta kita lakukan. Tapi terkadang saat ini, ada kebenaran yang dipromosikan kitab suci, juga dipraktikan dan diamalkan oleh ulama dan tokoh agama, tapi tidak serta merta diterima oleh masyarakat karena ada otoritas lain yang ikut cawe-cawe dalam ikut merumuskan dan mendefinisikan kebenaran itu, Tidak heran ada sesuatu yang kita yakini sangat benar, tapi tidak muncul dan tidak eskis dalam masyarakat kita. Sementara sesuatu yang tidak valid secara intelektual dan keagamaan, malah itu yang diterima dalam masyarakat.

Tantangan kedua terkait tokoh agama yang lebih sering diperankan sebatas sebagai pemadam kebakaran artinya tokoh-tokoh agama cenderung lebih banyak diajak berbicara untuk menyelesaikan akibat, tapi jarang dilibatkan untuk membicarakan sebab yang menyebabkan akibat itu muncul. Bagaimana mungkin, sebagai tokoh umat beragama, menyelesaikan suatu persoalan akibat, kalau tidak pernah terlibat di dalam merumuskan sebab yang menyebabkan akibat itu muncul. tokoh agama tidak diperlakukan seperti pemadam kebakaran yang hanya dilibatkan untuk menyelesaikan persoalan tapi sebab yang menyebabkan persoalan itu tidak pernah dilibatkan. Karena itu juga, perlu ada introspeksi kita sebagai tokoh agama, mengapa ada jarak antara lingkungan pacu dan kehidupan umat beragama itu sendiri.

Kalau berbicara agama, seolah-olah umat berbicara tentang sesuatu yang sangat kualitatif, sangat deduktif, sangat tekstual, sangat tradisional, sangat konservatif, dan terkesan masa lampau. Sementara lingkungan pacu sekarang ini kelihatan sangat kuantitatif, serba angka, sangat induktif, sangat kontekstual, sangat canggih, apalagi dengan adanya artificial intelligence, dan sangat modern, bahkan berorientasi ke masa depan. Hal ini tidak bisa kita biarkan terjadi. Terjadi perbedaan pemahaman vocab, antara vocab agama dan vocab lingkungan pacu sekarang, ini perlu didekatkan. Karena itu, mungkin perlu kita melakukan

introspeksi, bagaimana caranya mengaktualkan nilai-nilai agama kita dalam masyarakat modern seperti sekarang ini.¹⁵

Adapun tantangan yang dihadapi oleh tokoh agama menurut peneliti yaitu Pertama, tantangan dalam kehidupan modern yang mana adanya persaingan bebas yang dapat mengerus nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Fragmentasi Politik, tuntutan masyarakat yang meningkat menyebabkan tokoh agama susah dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Kedua, Tantangan dalam membina pelajar yang mana kurangnya minat pelajar dan kurangnya kerja sama baik antara orangtua dengan pelajar, tokoh agama dengan pelajar ataupun orangtua dengan tokoh agama atau pelajar.

Untuk menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut dibutuhkan solusi yaitu sebagai berikut; Pertama, Tokoh agama perlu melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak seperti pemerintah, orangtua, pelajar untuk mengatasi hambatan yang ada. Kedua, Penyuluhan, tokoh agama perlu melakukan penyuluhan dan pembinaan yang dapat membantu masyarakat memahami seberapa penting peran tokoh agama dalam melaksanakan pembinaan akhlak. Ketiga, Komunikasi yang efektif yang mana tokoh agama perlu berkomunikasi dengan baik terhadap masyarakat ataupun generasi muda untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang sesuai dengan zaman. Dan terakhir tokoh agama

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Dialog Majelis Hukama Muslimin, Menag Ungkap Dua Tantangan Tokoh Agama, <https://kemenag.go.id/nasional/dialog-majelis-hukama-muslimin-menag-ungkap-dua-tantangan-tokoh-agama-qjiFz>, (Diakses 8 Mei 2025, pukul 17:00 WIB).

melakukan moderasi beragama untuk mencegah konflik dan menciptakan masyarakat yang toleran.

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *Khu/lu/q* yang jamaknya *akhlak*. Menurut bahasa, *akhlak* adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Kh>alq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *kh>ali>q* yang berarti “pencipta” dan makhluk yang berarti “yang diciptakan”.

Berkaitan dengan pengertian *khu/lu/q* yang berarti agama, Al-Fairuzz Abadi berkata, “ketauhilah, agama pada dasarnya adalah akhlak mulia, kualitas agamanya pun mulia. Agama di letakkan di atas empat landasan akhlak utama, yaitu kesabaran, memelihara diri, keberanian, dan keadilan.”¹⁶

Secara terminologis (isbtbilaban) ada beberapa definisi tentang akhlak. Peneliti pilihkan tiga di antaranya :

- 1) Imam al-Ghazali “ Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”
- 2) Ibrahim Anis “ akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.
- 3) Abdul Karim Zaidan “(akhlak) adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya

¹⁶Defia Mandasari, Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Pelajar di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, *Skripsi*, 2018, Lampung: UIN RADEN INTAN LAMPUNG, hlm. 37-38.

seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.”¹⁷

Ketiga definisi yang dikutip di atas sepakat menyatakan bahwa *akh>lak* atau *khu/lu/q* itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

b. Pembagian Akhlak

Akh>lak dapat dibagi berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya. Berdasarkan sifatnya, *akh>lak* terbagi menjadi dua bagian yaitu:

Pertama, akhlak *m>ahmu|dah* (*akh>lak* terpuji) atau *akh>lak* karimah (*akh>lak* yang mulia) yang termasuk kedalam akhlak karimah (*akh>lak* terpuji), diantaranya : Rida kepada Allah SWT, cinta dan beriman kepada Allah SWT, beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan santun dalam ucapan dan perbuatan, *kh>anaah*, (rela terhadap pemebrian Allah), tawakal, (berserah diri), sabar, syukur, tawadhu, (merendahkan hati) dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Qur'an dan Hadits.

Akhlak terpuji (*akhlakul m>ahmu|dah*) merupakan salah satu tanda kesempurnaan Iman. Tanda tersebut dimanifestasikan kedalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-

¹⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : LPPI , 2000), hlm. 1-2.

ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Akhlakul Mahmudah dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu :

1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT

Akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT yaitu Pertama, Menauhidkan Allah, Kedua, Takwa Kepada Allah, Ketiga, Dzikirullah, dan Keempat, Tawakal.

Adapun salah satu dari yang empat itu terkandung dalam surah al-Isra' [17] ayat 23 yang berbunyi, sebagai berikut.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”¹⁸

Taqwa terhadap Allah SWT dapat dilihat dalam hadits Rasulullah SAW sebagai berikut :

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ أَبِيهِ وَعَمِّهِ عَنْ جَدِّهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَكْثَرُ مَا

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 284.

يُدْخِلُ الْجَنَّةَ قَالَ النَّفَّوَى وَحُسْنُ الْخُلُقِ وَسُئِلَ مَا أَكْثَرُ مَا يُدْخِلُ النَّارَ قَالَ الْأَجْوَفَانِ
الْفَمُ وَالْفَرْجُ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ishaq dan Abdullah bin Sa'id keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Idris dari ayahnya dan pamannya dari kakeknya dari Abu Hurairah dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah di tanya; "perkara apa yang banyak menyebabkan masuk surga?" beliau menjawab: "Takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia." Dan beliau di tanya; "Perkara apa yang banyak menyebabkan masuk neraka?" beliau menjawab: "Dua rongga yang terbuka yaitu mulut dan kemaluan."¹⁹

2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri ini diambil dari akhlak Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi manusia, adapun akhlak tersebut ialah Pertama, Sabar, Kedua, Syukur, Ketiga, Amanah, Keempat, Benar (Ash-Shidqu), Kelima, Menepati Janji (Al-Wafa'), dan Keenam, Memelihara Kesucian Diri (Al-Ifafah) yang terkandung dalam surah al-Akhzab [33] ayat 21 sebagai berikut.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ لَاحِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۚ

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.²⁰

¹⁹ Hadits Sunan Ibnu Majah No. 4236 - Kitab Zuhud, <https://www.hadits.id/hadits/majah/4236>, (Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 20:00 Wib)

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 420.

Akhl>ak terhadap diri sendiri dapat juga dilihat dalam hadits

Rasulullah SAW sebagai berikut :

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ اللَّيْثِ الْكُوفِيُّ عَنْ مُطَرِّفٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةً صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami Qabishah bin Al Laits Al Kufi dari Al Mutharrif dari 'Atha` dari Ummu Darda` dari Abu Darda` ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada yang lebih berat dalam timbangan daripada akhlak yang baik, dan sesungguhnya orang yang berakhlak baik akan mencapai derajat orang yang berpuasa dan shalat." Berkata Abu Isa: Ini merupakan hadits gharib melalui jalur ini."²¹

3) Akhl>ak Terhadap Keluarga

Dalam keluarga terdapat beberapa akhl>ak yang harus dilaksanakan yaitu Pertama, Berbakti Kepada Orangtua, dan Kedua, Bersikap Baik pada Saudara. Dari kedua akhlak tersebut terdapat salah satu pada Surah Lu>qman [31] ayat 14-15, sebagai berikut.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوُلْدِيهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلَوْلَدِكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤ وَإِنْ جُهِدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

²¹ Hadits Jami' At-Tirmidzi No. 1926 - Kitab Berbakti dan menyambung silaturrahim, <https://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/1926>, (Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 20:00 Wib)

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”²²

Akhlaq terhadap keluarga salah satunya berbakti kepada orangtua telah disampaikan juga dalam hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari sebagai berikut :

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ الْوَلِيدُ بْنُ عِزَارٍ أَخْبَرَنِي قَالَ سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ يَقُولُ أَخْبَرَنَا صَاحِبُ هَذِهِ الدَّارِ وَأَوْمًا بِيَدِهِ إِلَى دَارِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الصَّلَاةُ عَلَى وَفَّيْهَا قَالَ ثُمَّ أَيُّ قَالَ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قَالَ ثُمَّ أَيُّ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي بِهِنَّ وَلَوْ اسْتَرَدُّهُ لَرَأَيْتَنِي

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata; Al Walid bin 'Aizar telah mengabarkan kepadaku dia berkata; saya mendengar Abu 'Amru Asy Syaibani berkata; telah mengabarkan kepada kami pemilik rumah ini,

²²Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 412.

sambil menunjuk kerumah Abdullah dia berkata; saya bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam; "Amalan apakah yang paling dicintai Allah? Beliau bersabda: "Shalat tepat pada waktunya." Dia bertanya lagi; "Kemudian apa?" beliau menjawab: "Berbakti kepada kedua orang tua." Dia bertanya; "Kemudian apa lagi?" beliau menjawab: "Berjuang di jalan Allah." Abu 'Amru berkata; "Dia (Abdullah) telah menceritakan kepadaku semuanya, sekiranya aku menambahkan niscaya dia pun akan menambahkan (amalan) tersebut kepadaku."²³

4) Akhl>ak Terhadap Masyarakat

Akhl>ak terhadap masyarakat dapat di golongan menjadi 2 yaitu, Pertama, Berbuat Baik kepada Tetangganya, dan Kedua, Suka Menolong Orang Lain. Adapun dari kedua akhl>ak di atas salah satunya terkandung dalam surah a>l-I<sra' [17] ayat 7, sebagai berikut.

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءَ وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ۚ

Artinya : "Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk

²³Hadits Shahih Al-Bukhari No. 5513 - Kitab Adab, <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/5513>, (Diakses, Rabu 28 Mei 2025 Jam 20:00 Wib)

membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.”²⁴

Akhlak terhadap masyarakat dapat juga dilihat dalam hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Shahih Muslim sebagai berikut :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ ح وَ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَمُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ عَنْ
الْأَثَلِ بْنِ سَعْدٍ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ وَرَيْدِ بْنِ هَارُونَ
كُلُّهُمْ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ ح وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَاللَّفْظُ لَهُ حَدَّثَنَا عَبْدُ
الْوَهَّابِ يَعْنِي الثَّقَفِيَّ سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدٍ بْنَ
عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ أَنَّ عَمْرَةَ حَدَّثَتْهُ أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ تَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ لَيُورِثَنِي
حَدَّثَنِي عَمْرُو النَّاقِدُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ
أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa’id dari Malik bin Anas; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami Qutaibah dan Muhammad bin Rumh dari Al Laits bin Sa’ad; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah; Telah menceritakan kepada kami ‘Abdah dan Yazid bin Harun seluruhnya dari Yahya bin Sa’id; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna lafazh ini miliknya; Telah menceritakan kepada kami ‘Abdul Wahhab yaitu Ats Tsaqafi; Aku mendengar Yahya bin Sa’id; Telah mengabarkan kepadaku Abu Bakr yaitu Ibnu Muhammad bin ‘Amru bin Hazm bahwa ‘Amrah Telah menceritakan kepadanya, dia mendengar Aisyah berkata; "Saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: 'Sesungguhnya Jibril terus-

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 282

menerus berpesan kepadaku tentang tetangga, hingga aku menduga bahwasanya ia akan memberikan hak waris kepada tetangga." Telah menceritakan kepadaku 'Amru An Naqid; Telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz bin Abu Hazim; Telah menceritakan kepadaku Hisyam bin 'Urwah dari Bapakny dari 'Aisyah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan Hadits yang serupa.²⁵

5) Akhl>ak Terhadap Alam

Akhl>ak terhadap alam merupakan salah satu bentuk dari akhl>ak. Akhl>ak ini dibagi menjadi dua, yaitu Pertama, Memelihara dan Menyantuni Binatang, Kedua, Memelihara dan Menyayangi Tumbuhan-Tumbuhan. Akhlak terhadap alam terdapat dalam surah ar-Rum [30] ayat 41-42 sebagai berikut.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلَ
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ٤٢

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)

Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."²⁶

²⁵ Hadits Shahih Muslim No. 4756 - Kitab Berbuat baik, menyambut silaturahmi dan adab, <https://www.hadits.id/hadits/muslim/4756>, (Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 20:00 Wib)

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 408.

Akhlak terhadap lingkungan dapat kita lihat juga dalam hadits yang disampaikan kepada 'Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Sumayya, maula Abu Bakar dari Abu Shalih As-Samman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ سُمَيِّ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَنَا رَجُلٌ بِطَرِيقٍ اسْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَوَجَدَ بَيْئَرًا فَنَزَلَ فِيهَا فَشَرِبَ ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَقَالَ الرَّجُلُ لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبُ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلُ الَّذِي كَانَ بَلَغَ مِنِّي فَنَزَلَ الْبَيْئَرُ فَمَلَأَ حُقْفَهُ مَاءً فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَعَفَرَ لَهُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنَّا لَنَا فِي الْبَهَائِمِ لِأَجْرًا فَقَالَ فِي كُلِّ ذَاتٍ كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Sumayya, maula Abu Bakar dari Abu Shalih As-Samman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ada seorang laki-laki yang sedang berjalan, lalu dia merasakan kehausan yang sangat. Kemudian dia dapatkan sebuah sumur lalu dia turun ke sumur itu lalu minum dari air sumur tersebut. Kemudian dia keluar ternyata didapatkannya seekor anjing yang sedang menjulurkan lidahnya menjilat-jilat tanah karena kehausan. Orang itu berkata: "Anjing ini sedang kehausan seperti yang aku alami tadi". Maka dia (turun kembali ke dalam sumur) dan diisinya sepatunya dengan air dan sambil menggigit sepatunya dengan mulutnya dia naik keatas lalu memberi anjing itu minum. Kemudian dia bersyukur kepada Allah maka Allah mengampuninya". Mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah kita akan dapat pahala dengan

berbuat baik kepada hewan?" Beliau shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Terhadap setiap makhluk bernyawa diberi pahala".²⁷

Akhl>ak mazhmumah (akhlak tercela) atau akhlak *sayyi'ah* (Akhl>ak buruk). Adapun yang termasuk Akhl>ak madzhumah ialah : kufur, syirik, murtad, fasik, riyah, takabur, mengadu domba, dengki atau iri, kikir, dendam, khianat, memutuskan silaturahmi, putus asa, dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam. Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak mahmudah.

Akhl>ak madzumumah merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak Madzumumah ini bisa berkaitan dengan Allah, Rasulullah, dirinya, keluarga, masyarakat, dan alam sekitarnya.²⁸

c. Metode Pembinaan Akhlak dalam Persefektif Islam

Ada beberapa Metode pembinaan akhlak dalam persefektif Islam yang diambil dari Al-Quran dan Haditst adalah antara lain:

1) Metode Teladan

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah A<<<<<<>>l-Ahzab ayat 21 Yang artinya:

²⁷ Hadits Shahih Al-Bukhari No. 2286 - Kitab Perbuatan-perbuatan zhalim dan merampok, <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/2286>, (Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 20:00 Wib).

²⁸Defia Mandasari, "Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Pelajar di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara", hlm. 44-46.

“Sesungguhnya terdapat dalam diri Rasulullah SAW itu teladan yang baik bagimu”.

2) Metode Pembiasaan

Secara Etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lajim atau umum; seperti sediakala; sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi metode pembiasaan tersebut diantaranya adalah terbiasa dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangin, terbiasa membaca Al-Quran dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak peserta didik dan anak didik.

3) Metode Nasehat (Mau>'Izhah)

Kata Mau>'Izhah berasal dari kata *wa'zhu* yang berarti nasehat yang terpuji, memotipasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut Allah berfirman dalam surah al-Bakharah ayat 232 yang artinya: “Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang beriman diantara kalian, yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Aplikasi metode nasehat diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang bewibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat yang amar makruf dan nahi mungkar dan lain-lain.²⁹

²⁹Khusni Nadzifat, “Pembinaan Akhlak dalam Perspektif Islam”, *Http:// blog. Spot. Co. id*, 10 Januari 2025, Diakses Pukul 17.00 WIB).

d. Konsep Akhlak menurut para Ahli

1) Konsep Akhlak menurut Imam Al-Ghazali

a) Akhlak menurut Imam Al-Ghazali

Al-Ghazali memberikan kriteria terhadap Akhlak, yaitu akhlak harus menetap dalam jiwa dan perbuatan itu muncul dengan mudah tanpa memerlukan penelitian terlebih dahulu. Dengan kedua kriteria tersebut, maka suatu amal itu memiliki korespondensi dengan faktor-faktor yang saling berhubungan yaitu: perbuatan baik dan keji, mampu menghadapi keduanya, mengetahui tentang kedua hal itu, keadaan jiwa yang ia cenderung kepada salah satu dari kebaikan dan bisa cenderung kepada kekejian). Akhlak bukan merupakan "perbuatan", bukan "kekuatan", bukan "ma'rifah" (mengetahui dengan mendalam). Yang lebih sepadan dengan akhlak itu adalah "hal" keadaan atau kondisi di mana jiwa mempunyai potensi yang bisa memunculkan dari padanya menahan atau memberi. Jadi akhlak itu adalah ibarat dari "keadaan jiwa dan bentuknya yang bathiniyah"). Di satu sisi, pendapat al-Ghazali ini mirip dengan apa yang di kemukakan oleh Ibnu Maskawaih dalam *Tahdzib al-Akhlak*.³⁰

b) Pembagian Akhlak menurut Al-Ghazali

Dalam pembagian itu al-Ghazali mempunyai 4 kriteria yang harus dipenuhi untuk suatu kriteria Akhlak yang baik dan buruk,

³⁰ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Qairo Mesir: Daar al-Taqwa, 2000), hlm. 599.

yaitu: kekuatan 'ilmu, atau hikmah, kekuatan marah, yang terkontrol oleh akal akan menimbulkan sifat syaja'ah, kekuatan nafsu syahwat, dan kekuatan keseimbangan (keadilan). Keempat komponen ini merupakan syarat pokok untuk mencapai derajat akhlak yang baik secara mutlak. Semua ini dimiliki secara sempurna oleh Rasulullah. Maka tiap-tiap orang yang dekat dengan empat sifat tersebut, maka ia dekat dengan Rasulullah, berarti ia dekat juga dengan Allah.

Dengan meletakkan ilmu sebagai kriteria awal tentang baik dan buruknya Akhlak, al-Ghazali mengkaitkan antara akhlak dan pengetahuan, sebagaimana dilakukan oleh al-Farabi dan Ibnu Maskawaih. Hal ini terbukti dengan pembahasan awal dalam *Ihya'* adalah bab tentang keutamaan ilmu dan mengamalkannya. Sekalipun demikian akhlak tak ditentukan sepenuhnya oleh ilmu, juga oleh faktor lainnya.

Kriteria yang dipakai al-Ghazali juga telah diperkenalkan oleh Ibnu Maskawaih. Bagian akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah kearifan (yang bersumber dari ilmu), kesederhanaan, berani dan kedermawanan serta keadilan. Semua unsur ini bersifat seimbang (balance/wasath).³¹

³¹ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*,. hlm. 600.

c) Metode Pendidikan Akhlak menurut Al-Ghazali

Menurut al-Ghazali ada dua cara dalam mendidik Akhlak, yaitu; pertama, mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan di ulang-ulang. Selain itu juga ditempuh dengan jalan pertama, memohon karunia Illahi dan seumpamanya fitrah (kejadian), agar nafsu-syahwat dan amarah itu dijadikan lurus, Kedua, Akhlak tersebut diusahakan dengan mujahadah dan ri'yadhah, yaitu dengan membawa diri kepada perbuatan-perbuatan yang dikehendaki oleh akhlak tersebut. Singkatnya, Akhlak berubah dengan pendidikan latihan.³²

Dua sistem pendidikan akhlak menurut pendapat-pendapat al-Ghazali adalah pendidikan non formal dan non formal. "Pendidikan ini berawal dari non formal dalam lingkup keluarga, mulai pemeliharaan dan makanan yang dikonsumsi. Selanjutnya Bila anak telah mulai nampak daya hayalnya untuk membedakan sesuatu (tamyiz), maka perlu diarahkan kepada hal positif. Al-Ghazali juga menganjurkan metode cerita (hikayat), dan keteladanan (uswah al-hasanah). Anak juga perlu dibiasakan melakukan sesuatu yang baik. Di samping itu pergaulan anakpun perlu diperhatikan, karena pergaulan dan lingkungan itu memiliki andil sangat besar dalam pembentukan kepribadian anak-anak. Bila sudah mencapai usia sekolah, maka kewajiban orang tua

³² Al-Ghazali, *Bidayah al-Hidayah*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003), hlm. 73.

adalah menyekolahkan kesekolah yang baik, dimana ia diajarkan Al-Quran, Hadits dan hal hal yang bermanfaat. Anak perlu dijaga agar tidak terperosok kepada yang jelek, dengan pujian dan ganjaran (reward). Jika anak itu melakukan kesalahan, jangan dibukakan di depan umum. Bila terulang lagi, diberi ancaman dan sanksi yang lebih berat dari yang semestinya. Anak juga punya hak istirahat dan bermain, tetapi permainan adalah yang mendidik, selain sebagai hiburan anak.³³

2) Konsep Akhlak menurut Ibnu Miskawaih

a) Akhlak menurut Ibnu Miskawaih

Akhlak dalam perspektif Ibnu Miskawaih, “Akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang tanpa berpikir dan perencanaan.³⁴ Melalui pendidikan Akhlak, Miskawaih merumuskan suatu tujuan yakni terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna. Akhlak merupakan salah satu dasar dari konsep pendidikan Ibn Miskawaih. Dia menawarkan konsep akhlaknya dengan mendasarkan pada doktrin jalan tengah (a>-wasath>). Secara umum dia mengartikannya

³³ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*,, hlm. 624-627.

³⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawud dan Karakter Mulia*, edisi revisi (cet. XIV; Depok: Raja Grafindo Persada, 2015) hlm. 1.

dengan keseimbangan, moderat, harmoni, utama, mulia atau posisi tengah antara dua ekstrem. Akan tetapi ia cenderung berpendapat bahwa keutamaan akhlak secara umum diartikan sebagai posisi tengah antara ekstrem kelebihan dan ekstrem kekurangan masing-masing jiwa manusia. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa jiwa manusia terdiri atas tiga, yaitu jiwa *al-bahimiyyah* jiwa *al-sabu'iyyah/gh>adabiyah* dan jiwa *al-nathikhah*.

Menurut Miskawaih posisi tengah jiwa *albahimiyah* adalah *al-'iffah* yakni menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat, posisi tengah jiwa *al- gh>adabiyah* ialah *al-saja'ah* atau perwira, yakni keberanian yang diperhitungkan dengan masak untung ruginya. Sedangkan jiwa *al-natiqah* adalah *al-hikmah* yakni kebijaksanaan. Sementara perpaduan dari ketiganya adalah keadilan atau keseimbangan. Kemudian dia menegaskan bahwasanya setiap keutamaan tersebut memiliki dua sisi yang ekstrem, yang tengah bersifat terpuji dan yang ekstrem tercela. Dalam menjelaskan konsep ini, Miskawaih tidak membawa satu dalilpun baik ayat Al-Qur'an maupun hadits Rasul. Namun hal ini tidak bertentangan dengan ajaran Islam karena spirit doktrin ini selaras dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang member isyarat mengenai itu.³⁵

³⁵ Ibn Miskawaih, *Tahdziib al-akhlaq wa Tathir al-'A'raaq*, (Beirut: Manshurat Dar al-Maktabah al-Hayaat 1398), hlm. 11, 38.

b) Muatan materi pendidikan Akhlak menurut Ibnu Miskawaih

Di samping konsep yang ditawarkan oleh Miskawaih, untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam konteks pendidikan akhlak, maka perlu mendeskripsikan komponen-komponen sebagai jembatan yang harus dilalui. Komponen yang dimaksud dalam hal ini ialah materi pendidikan sebagai perantara menuju tujuan. Materi pendidikan yang disampaikan harus berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai agar berkesinambungan. Ada tiga hal penting atau pokok yang dapat dipahami sebagai materi pendidikan akhlaknya, yaitu: hal-hal yang wajib bagi kebutuhan tubuh manusia, hal-hal yang wajib bagi jiwa dan hal-hal yang wajib bagi hubungannya dengan sesama manusia. Oleh karenanya, Miskawaih berbeda dengan al-Ghazali yang mengkategorikan dan mengklasifikasikan ilmu dengan dua macam, yaitu ilmu agama dan ilmu non-agama serta hukum mempelajarinya. Adapun materi yang wajib bagi kebutuhan manusia menurut Miskawaih ialah seperti salat dan puasa. Sedangkan materi pendidikan akhlak yang wajib dipelajari bagi keperluan jiwa ialah seperti pembahasan tentang akidah yang benar, meng-Esakan Allah dengan segala kebesaran-Nya serta memotivasi untuk senang terhadap ilmu. Selanjutnya, materi yang terkait dengan keperluan manusia terhadap manusia lain ialah seperti ilmu muamalat, pertanian, perkawinan, saling menasehati, peperangan dan sebagainya. Ketiganya merupakan sesuatu yang

tidak boleh tidak harus dimiliki oleh manusia demi keberlangsungan hidupnya dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kemudian, karena materi-materi tersebut selalu dikaitkan dengan pengabdian kepada Tuhan, maka apapun materi yang terdapat dalam suatu ilmu yang ada, asalkan semuanya tidak lepas dari tujuan pengabdian kepada Tuhan, Ibnu Miskawaih tampaknya akan menyetujuinya. Dan juga Miskawaih menganjurkan agar mempelajari buku-buku yang khusus berbicara tentang akhlak supaya mendapat motivasi yang kuat untuk beradab. Pendapat Ibn Miskawaih di atas nampaknya lebih jauh mempunyai maksud agar setiap guru/pendidik, apapun materi bidang ilmu yang diasuhnya harus diarahkan untuk terciptanya akhlak yang mulia bagi diri sendiri dan murid-muridnya.³⁶

3. Pelajar

a. Pengertian Pelajar

Pelajar adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada orang yang berdedikasi untuk mempelajari, mengajar, atau memiliki ilmu atau kegiatan tentang beberapa bidang ilmu, disiplin, atau seni. Pelajar juga merupakan peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah. Pelajar dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan jenjang pendidikan, seperti murid,

³⁶ Ibn Miskawaih, *Tahdziib al-akhlaq wa Tathiir al-'A'raaq*,.. hlm. 116.

siswa, atau mahasiswa, adapun kira-kira umur pelajar yaitu mulai dari 7 tahun sampai 18 Tahun (SD-SMA).

Adapun jenis-jenis pelajar yang sering kita dengar, sebagai berikut:

- 1) Murid adalah istilah bagi pelajar yang mengikuti pendidikan dasar, seperti taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), atau *madrasah ibtidaiyah* (MI).
- 2) Siswa atau siswi adalah istilah bagi pelajar yang mengikuti pendidikan menengah, seperti sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), *madrasah tsanawiyah* (MTs), atau *madrasah aliyah* (MA).
- 3) Mahasiswa atau mahasiswi adalah istilah bagi pelajar yang mengikuti pendidikan tinggi, seperti diploma, sarjana, magister, atau doktor.³⁷

b. Peran Pelajar Dalam Dunia Pendidikan dan Pembangunan Bangsa

Pelajar memiliki peran yang sangat penting dalam dunia Pendidikan, Agama, dan Pembangunan Bangsa. Pelajar merupakan generasi penerus yang akan menjadi calon pemimpin, ilmuwan, profesional, dan warga negara yang berkualitas. Oleh karena itu, pelajar harus memiliki kompetensi, karakter, dan kreativitas yang baik. Beberapa peran pelajar antara lain adalah:

- 1) Sebagai agen perubahan, pelajar harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan menghadapi tantangan masa depan dengan inovasi dan solusi yang positif.

³⁷Pelajar: “Pengertian, Jenis, dan Peran, LinkedIn Indonesia”, <https://id.linkedin.com/pulse/pelajar-pengertian-jenis-dan-peran-pt-nusantara-bina-artha-adplf>, (Diakses pada Senin, 26 Agustus 2025, Jam 16:38 WIB).

- 2) Sebagai agen pembelajaran, pelajar harus mampu belajar secara mandiri, aktif, dan berkelanjutan, serta berbagi ilmu dan pengalaman dengan sesama pelajar dan masyarakat.
- 3) Sebagai agen sosial, pelajar harus mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif, sopan, dan santun, serta menghargai perbedaan dan keragaman.
- 4) Sebagai agen moral, pelajar harus mampu menjalankan nilai-nilai luhur, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi, serta menjaga etika dan norma yang berlaku.

c. Masa pendidikan Pelajar

1) Pendidikan Prasekolah

Prasekolah juga dikenal dengan istilah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang meliputi Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK). Prasekolah merupakan jenjang pendidikan yang paling awal. Disini, anak-anak diajarkan kemampuan dasar membaca dan berhitung. Disamping itu, proses pembelajaran dikombinasikan dengan bermain. Pasalnya, siswa yang diajar Masih berada pada usia bermain, yaitu dalam rentang 2-6 tahun.

Prasekolah termasuk ke dalam pendidikan informal sehingga seorang anak tidak harus tamat dari jenjang ini untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Namun, secara umum masyarakat mulai menyekolahkan anak mereka pada jenjang ini. Mereka menganggap

hal ini penting agar sang anak lebih siap ketika memasuki dunia sekolah formal yang sesungguhnya.

2) Pendidikan SD (Sekolah Dasar)

Sekolah Dasar (SD) menjadi jenjang pendidikan formal yang pertama. Sekolah Dasar diperuntukkan bagi siswa yang berumur 6-12 tahun. Mereka belajar di Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun untuk menyelesaikan 6 tingkatan kelas, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.

3) Pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama)

Setelah menyelesaikan jenjang Sekolah Dasar (SD), siswa akan masuk ke Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa menghabiskan waktu selama 3 tahun untuk belajar. Tingkatan kelas di Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdiri dari Kelas 1, 2 dan 3.

4) Pendidikan SMA, SMK, MA.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), sekaligus jenjang paling akhir yang harus ditempuh siswa jika menerapkan wajib belajar 12 tahun yang dimulai dari Sekolah Dasar (SD). Sama seperti jenjang sebelumnya, Sekolah Menengah Atas (SMA) mensyaratkan siswa belajar dalam kurun waktu 3 tahun dengan 3 tingkatan kelas; 1,2 dan 3.

Pada jenjang yang sama, ada pula Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ditujukan untuk mencetak siswa yang siap bekerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menekankan pada kegiatan belajar yang berbasis praktik sehingga siswa memiliki keahlian pada bidang-bidang tertentu.

Pada jenjang yang sama juga, Madrasah aliyah yang ditujukan untuk mencetak pelajar atau siswa/I berbasis agama tanpa menghilangkan pelajaran umum.

d. Akhlak Pelajar

Keutamaan Akhlak yang baik dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri begitu sebaliknya, akhlak yang kurang baik/buruk maka kerugian bagi dirinya sendiri, hal ini sudah disampaikan oleh Allah Swt dalam surah Al-Isra' ayat 7, sebagai berikut :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْئُوا وَجُوهَكُمْ
وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya : “Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai”.³⁸

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 282.

Keutaman Akhlak (pelajar) yang baik dapat dilihat juga dalam hadits Rasulullah SAW dibawah ini:

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ وَحَفْصُ بْنُ عُمَرَ قَالَا حَدَّثَنَا ح وَ حَدَّثَنَا ابْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ أَبِي بَرَّةَ عَنْ عَطَاءٍ الْكَيْخَارَانِيِّ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ شَيْءٍ أَنْقَلُ فِي الْمِيزَانِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ قَالَ أَبُو الْوَلِيدِ قَالَ سَمِعْتُ عَطَاءَ الْكَيْخَارَانِيِّ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ عَطَاءُ بْنُ يَعْقُوبَ وَهُوَ خَالَ إِبْرَاهِيمَ بْنِ نَافِعٍ يُقَالُ كَيْخَارَانِيُّ وَكَوْخَارَانِيُّ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid Ath Thayalisi dan Hafsh bin Umar keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Ibnu Katsir berkata, telah mengabarkan kepada kami Syu'bah dari Al Qasim bin Abu Bazzah dari Atha Al Kaikharani dari Ummu Darda dari Abu Darda dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidak ada yang lebih berat dalam timbangan amal selain akhlak yang baik." Abul Walid berkata; aku mendengar Atha' Al KaiKharani, Abu Daud berkata; "ia adalah paman Ibrahim bin Nafi'. Ia juga dipanggil dengan nama Kaikharani dan Kaukharani."³⁹

Adapun akhlak yang harus dimiliki pelajar sebagai berikut:

- 1) Akhlak Pribadi. Terdiri dari: Yang diperintahkan, yang dilarang, yang dibolehkan, dan akhlak dalam keadaan darurat
- 2) Akhlak Berkeluarga. Terdiri dari: Kewajiban timbal balik orangtua dan anak, kewajiban suami istri, kewajiban terhadap karib kerabat. Akhlak Bermasyarakat. Terdiri dari: Yang dilarang, yang diperintahkan, dan kaedah-kaedah adab.
- 3) Akhlak Bernegara. Terdiri dari: Hubungan pemimpin dan rakyat dan hubungan luar negeri.
- 4) Akhlak Beragama. Terdiri dari: Yaitu kewajiban terhadap Allah SWT.⁴⁰

³⁹ Hadits Sunan Abu Dawud No. 4166 - Kitab Adab, <https://www.hadits.id/hadits/dawud/4166>, (Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 20:00 Wib).

⁴⁰Yunahar Ilyas,. *Kuliah Akhlak*, hlm .5-6.

Berdasarkan kutipan di atas akhlak pelajar adalah Akhlak yang terdapat dalam diri pelajar itu sendiri. Adapun Akhlak pelajar ini terbagi empat yaitu Pertama, Akhlak pribadi yaitu Perilaku dalam berbuat hal terhadap diri sendiri misalnya menaati perintah untuk tidak melakukan sesuatu yang merusak atau membahayakan diri sendiri. Kedua, Akhlak berkeluarga yaitu perilaku seorang pelajar terhadap keluarganya, misalnya pelajar memiliki kewajiban terhadap orangtuanya atau sanak familinya. Ketiga, Akhlak bernegara ialah perilaku seorang pelajar dalam berhubungan terhadap negara sendiri, misalnya hubungan antara seorang pelajar (rakyat) terhadap kepala sekolah (pimpinan). Dan terakhir Akhlak beragama ialah perilaku yang tercermin dari ajaran agama baik terhadap agama Islam itu sendiri atau selain Islam, misalnya akhlak terhadap Allah Swt seperti menjalankan shalat, akhlak terhadap agama lain seperti tidak mencela agama lain.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan Pelajar

Adapun beberapa faktor yang dapat menyebabkan penyimpangan pada akhlak pelajar, sebagai berikut:

- 1) Faktor Dari Dalam Diri Pelajar yaitu *predisposing factor*, lemahnya pertahanan diri, kurangnya kemampuan penyesuaian diri, dan kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri Pelajar, seperti :
 - (1) Lemahnya pemahaman Nilai-nilai agama pada diri Pelajar
 - (2) Lemahnya pertahanan diri Pelajar

- 2) Faktor Lingkungan Rumah Tangga yaitu Pelajar kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orangtua, lemahnya keadaan ekonomi orangtua (terutama di desa-desa), dan kehidupan keluarga yang tidak harmonis, seperti :
 - (1) Kurangnya kasih sayang dan perhatian orangtua
 - (2) Lemahnya keadaan Ekonomi Keluarga
 - (3) Kondisi keluarga yang tidak harmonis
- 3) Faktor Lingkungan Masyarakat yang tidak Kondusif yaitu kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen, masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan, kurangnya pengawasan terhadap pelajar, dan pengaruh norma-norma baru dari luar.
- 4) Faktor Lingkungan Sekolah yaitu faktor guru, faktor fasilitas pendidikan, norma-norma pendidikan dan kekompakkan guru, dan kekurangan guru.⁴¹

Menurut peneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan pelajar diantara lain : Pertama, faktor dalam diri pelajar. Faktor dalam diri pelajar ini bisa diartikan sebagai sebab terjadinya kenakalan pelajar itu ada pada dirinya sendiri, seperti kurangnya pemahaman nilai-nilai agama dan lemahnya pertahanan diri pelajar. Kedua, faktor lingkungan rumah tangga. Lingkungan rumah tangga menjadi salah satu pemicu terjadinya kenakalan pada pelajar di karenakan kurangnya kasih sayang, kenyamanan dalam interaksi dan lemahnya keadaan ekonomi keluarga.

⁴¹Fitri Afrita, Fadhillah Yusri, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Pelajar", *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN* Vol. 2–No. 1, Mei (2023), hlm. 17.

Ketiga, faktor lingkungan masyarakat, Masyarakat menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan pada pelajar, hal itu dapat terjadi karena kurangnya pengawasan terhadap pelajar, sehingga pelajar tidak dapat memahami mana perbuatan yang baik ataupun buruk (kenakalan). Dan terakhir, faktor lingkungan sekolah, alasan terjadinya kenakalan pada pelajar di lingkungan sekolah di akibatkan kurangnya kepedulian guru dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku pelajar baik saat belajar ataupun istirahat.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari penelitian sebelumnya, peneliti sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti menjadikannya sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan penelitian ini dengan tujuan untuk mempermudah memperoleh gambaran-gambaran serta mencari titik-titik perbedaan. Selain itu hal ini juga dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam sebuah penelitian. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, ada beberapa terdapat hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Membina akhlak Terhadap Pelajar Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”, Penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Asma Sari Rambe, “*Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Pelajar di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanauli Selatan*” pada tahun 2020. Hasil penelitian ini adalah peran tokoh

dalam pembinaan akhlak terhadap pelajar dengan melaksanakan majelis taqlim. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada lokasi, subjek, dan waktu penelitian. Penelitian ini terletak di Desa Biru Kecamatan Aek Bila pada tahun 2020 adapun subjek penelitiannya ialah pelajar, sedangkan penelitian penulis terletak di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 dan akan dilaksanakan pada tahun ini 2024 sedangkan subjek peneliti ialah Pelajar. Adapun kekurangan penelitian ini ialah Masih banyak hambatan yang belum terselesaikan sehingga hambatan-hambatan ini yang menjadi salah satu patokan penulis dalam meneliti ulang penelitian tersebut. Adapun persamaan penelitian ini adalah terletak pada peranan tokoh agama dan penelitian ini merupakan tugas yang diberikan oleh IAIN Padangsidimpuan yang mana sekarang telah menjadi UIN Syuhada Padangsidimpuan yang merupakan tempat pendidikan bagi peneliti sekarang.⁴²

2. Sherly Septiani, *“Upaya-upaya Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat dalam Melakukan Pembinaan Keagamaan Pada Pelajard di Desa Rantau Panjang Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Oku Selatan”*, pada tahun 2021. Adapun hasil penelitian ini adalah berfokus pada upaya-upaya pembinaan akhlak terhadap pelajar oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya. Penelitian ini memilih tempat di Desa Rantau Panjang Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Oku Selatan sedangkan peneliti memilih di Kota Padangsidimpuan terkhususnya Desa Palopat Pijorkololing

⁴²Asma Sari Rambe, Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Pelajar Di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanauli Selatan, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN PADANGSIDIMPUAN, 2020).

Dusun 1 Kelurahan Padangsidempuan Tenggara. Penelitian Saudari Sherly memiliki 2 subjek dalam penelitiannya sedangkan peneliti hanya menggunakan satu subjek penelitian.⁴³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riski, R, "*Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Pelajar di Kelurahan Talang Benih Curup*", pada tahun 2018. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dengan melaksanakan pembentukan organisasi seperti Risma Pelajar Islam Masjid), Tpa dan Taqlim. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah pada subjek judul dan lokasi penelitiannya. Penelitian ini lebih condong ke peran tokoh agama dalam membina akhlak pelajar. Sedangkan penulis memilih objek judul peran tokoh dalam membina akhlak pelajar. Dan dalam penelitian saudara rizki Masih banyak hambatan yang terjadi misalnya kurangnya kerja sama tokoh masyarakat dengan orangtua dalam membina akhlak, dan kurang antusiasnya tokoh agama dalam melaksanakan kegiatan sehingga terlibatnya pelajar dalam kegiatan tersebut.⁴⁴

⁴³Sherly, Septiani, Upaya-upaya Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat Dalam Melakukan Pembinaan Keagamaan Pada Pelajar Di Desa Rantau Panjang Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Oku Selatan, *Skripsi*, (Lampung : UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2021).

⁴⁴Riski, R, Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Pelajar Di Kelurahan Talang Benih Curup, *Skripsi*, (Bengkulu : IAIN CURUP, 2018).

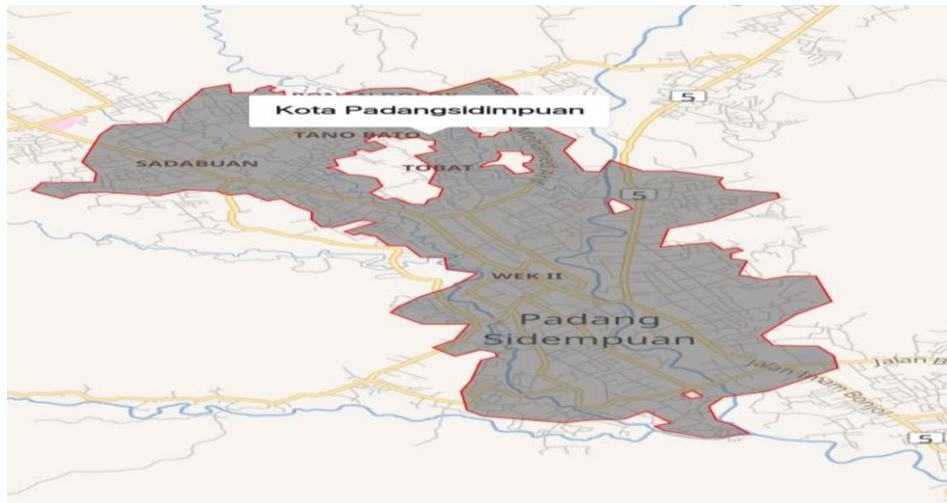
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Sumatra Utara. Adapun letak geografis wilayah Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, Sumatra Utara. Secara keseluruhan Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 dikelilingi oleh Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun kode mendagri Desa Palopat ialah 12.77.05.2003.¹ Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 30 Desember tahun 2024 hingga 30 Januari Tahun 2025.

Gambar III.1 Peta Lokasi Kabupaten Padangsidempuan Tenggara secara Umum



¹Wikipedia, Palopat Pijorkoling, Padangsidempuan Tenggara, Sumatra Utara https://id.m.wikipedia.org/wiki/Palopat_Pijor_Koling,_Padangsidempuan_Tenggara,_Padangsidempuan&oldid=24937570, (Diakses pada tanggal 25 agustus 2025, pukul 15:02 wib).

Gambar III.2 Peta Lokasi Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 secara Khusus



B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami keadaan nyata sosial, yaitu untuk melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah memiliki sifat *open minded*.² Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexi J. Moleong menjelaskan bahwa, “Penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.”³

Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan

²Magdalena, dkk, *Metode Penelitian*, (Buku Literasiologi, 2021), hlm. 35.

³Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pelajar Rosdakarya, 2000), hlm. 43.

sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu.

Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian kualitatif ini adalah suatu penelitian yang menghasilkan prosedur analisa yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu yang kedudukannya sangat sentral, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti beradadan diamati oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah tokoh agama, pelajar, orangtua, dan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pemerintahan desa dalam membina akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1.

D. Sumber Data

Sumber data kualitatif (transkrip wawancara) adalah sejumlah responden yang disebut Informan Penelitian. Informan ini diambil dengan

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2011), hlm. 15.

cara tertentu dari para pihak yang karena kedudukan atau kemampuannya dianggap dapat merepresentasikan masalah yang dijadikan obyek penelitian.⁵ Untuk menetapkan sumber data, peneliti mengklasifikasikannya berdasarkan jenis data yang dibutuhkan (dikumpulkan).

Adapun sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya langsung.

Adalah data yang didapatkan dari penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara. Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang mempunyai biasa dilakukan oleh peneliti. Seperti peran Tokoh Agama Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 yang mana tokoh agama yang peneliti maksud disini ada 3 orang yaitu Ustadz Hamdan Hasibuhan, Ustadz Hamdan Jambak, Ustadz Syamsyuddhin.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan oleh data primer.⁶

Adapun data sekunder dalam penelitian ini ialah Orangtua, masyarakat palopat, kepala desa maupun kegiatan keagamaan di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1.

⁵Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), hlm. 34.

⁶Riski, R, *Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Pelajar di Kelurahan Talang Benih Curup*, hlm 43-44.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Peneliti menggunakan observasi partisipan atau *Participant Observation*. observasi partisipan atau *Participant Observation* dapat dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati..

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* yang berisi sejumlah pertanyaan yang dilaksanakan secara lisan (tatap muka) baik individual maupun kelompok. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.⁷ Keunggulan data dalam wawancara ialah ketika telah terbangun hubungan empatik antara

⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 34

para peneliti dengan informen atau bisa dikatakan sebagai wawancara mendalam.

Pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Wawancara juga dapat diartikan sebagai teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara yang diwawancarainya sebagai sumber data⁸. Adapun yang dijadikan sebagai narasumber adalah tokoh agama yang berada di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis yang diinginkan peneliti untuk mencari antusias tokoh agama dalam membina akhlak pada pelajar di desa tersebut, sehingga dapat lebih peduli terhadap pembinaan akhlak dalam perkembangan kehidupan pelajar.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁹ kredibilitas adalah ukuran

⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 26.

⁹ Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 164.

kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu data diperoleh melalui ketekunan dalam mengadakan pengamatan di lapangan mengandalkan penglihatan, pendengaran, dan perasaan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut.
2. Triangulasi

Dalam penelitian metode triangulasi yang digunakan ada tiga, yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.¹⁰

Adapun teknik pengecekan keabsahan dalam penyusun skripsi ini menurut peneliti yang pertama peneliti akan melakukan ketekunan pengamatan, ketekunan pengamatan dalam enulisan skripsi ini dengan cara peneliti harus mengandalkan penglihatan, pendengaran, dan perasaan peneliti. Misalnya dalam peran tokoh agama dalam membina akhlak di Desa Palopat

¹⁰Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pelajar Rosda Karya, 2002), hlm. 178.

Pijorkoling Dusun 1 peneliti harus dapat mengamati unsur-unsur permasalahan yang ada pada akhlak pelajar di di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 setelah peneliti meemukan unsur-unsur permasalahan tersebut melalui ketekunan pengamatan maka peneliti harus memusatkan perhatian kepada unsur-unsur permasalahan tersebut.

Sedangkan pengecekan keabsahan selanjutnya dalam peran tokoh agama dalam membina akhlak di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1, peneliti harus mengadakan Triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dari observasi dan wawancara, kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara tersebut dengan perkataan-perkataan yang didapat dalam wawancara berdasarkan situasi selanjutnya peneliti membandingkan perkatan-perkataan subjek wawancara di depan umum dengan dikatakannya secara pribadi. Misalnya dalam Peran tokoh agama dalam membina akhlak di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang ingin diwawancarai, setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara dari subjek wawancara berupa perkataan-perkatan lalu peneliti melakukan perbandingan berdasarkan situasi waktu dan berdasarkan perkatan didepan umum ataupun pribadi, sehingga pengecakan keabsahan data tersebut dapat dilakukan dengan baik dan sesuai fakta.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data adalah sesuatu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dan diinterpretasikan. Jadi yang dimaksud dengan analisa

data adalah suatu proses pengolahan data dengan sedemikian rupa sehingga akan didapatkan suatu pemahaman atau pengertian yang seksama dengan objek yang sedang diteliti.¹¹

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research* deskriptif yang bersifat *explorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara mendalam.

Adapun langkah-langkah pengolahan data dan analisis data sebagai berikut:

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dan sebagainya. Maksudnya ialah memeriksa kembali data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Mengadakan reduksi data dengan cara membuat dan memeriksa kelengkapan data yang diperoleh. Maksudnya ialah membuat sebuah rangkian pemeriksaan data-data yang didapatkan di lapangan baik observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

¹¹Sherly Septiani, Upaya-upaya Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat dalam Melakukan Pembinaan Keagamaan Pada Pelajar di Desa Rantau Panjang Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Oku Selatan, *Skripsi*, hlm. 14.

3. Menyusun dalam satuan. maksudnya ialah data-data yang telah didapatkan di lapangan seluruhnya dikumpulkan dalam satu secara beraturan mengenai Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
4. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat mengenai Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.¹²

¹²Lexy J. Molenong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Palopat Pijorkoling

1. Letak Geografis Desa Palopat Pijorkoling

Desa Palopat Pijorkoling merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayah desa Palopat Pijorkoling secara keseluruhan adalah sekitar + 367 Ha dengan ketinggian tempat 304 m dpl. Sedangkan kondisi iklim Desa Palopat Pijorkoling adalah memiliki kondisi iklim tropis yang memiliki curah hujan sedang, sehingga dengan demikian ada pengaruh baik buruknya terhadap penghasilan warga penduduk setempat.

Di bawah ini akan dijelaskan batas-batas wilayah Desa Palopat Pijorkoling, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sihitang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Pudun Jae
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Purba Tua PK
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.¹

¹Rayo Natimin, Bapak Sekdes Palopat Pijorkoling, *Wawancara*, 10 Januari 2025, Pukul 13:05 WIB.

2. Keadaan Masyarakat Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut:

a. Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 berjumlah 3.300 jiwa. Terdiri dari 980 kepala keluarga.

Tabel IV. 1

Keadaan Penduduk di Desa Palopat Pijorkoling

No	Identitas Gender	Jumlah
1	Laki-Laki	2000
2	Perempuan	1300
Jumlah		3.300

Sumber: Data Administrasi Desa Palopat Pijorkoling 2025.²

b. Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di Desa Palopat Pijorkoling dapat dikatakan cukup memadai bagi masyarakat di Desa Palopat Pijorkoling.

Tabel IV. 2

Keadaan Sarana Pendidikan di Desa Palopat Pijorkoling

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah	Status	
			Negeri	Swasta
1	PAUD Pardomuan	1		1

²Dokumentasi, Data Administrasi Desa Palopat Pijorkoling, 10 Januari 2025.

2	MIN 2 Padangsidimpuan	1	1	
3	MTsN 2 Padangsidimpuan	1	1	
Jumlah:		3	2	1

Sumber: Data Administrasi Desa Palopat Pijorkoling 2025³

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat akhir pendidikan orangtua di Desa Palopat Pijorkoling berdasarkan infor masih kepala desa melalui data administrasi Desa Palopat Pijorkoling, bahwa tingkat pendidikan akhir orangtua di dominasi oleh kalangan berpendidikan SD, SMP dan SMA.

Tingkatan Pendidikan di Desa Palopat Pijorkoling

Tabel IV. 3

Tingkatan Pendidikan	Persen (%)
SD	38%
SMP	37%
SMA	10%
S1 dan Sederajatnya	15%
Jumlah	100%

Sumber: Data Administrasi Desa Palopat Pijorkoling 2025.⁴

d. Keadaan Sosial Beragama

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Desa Palopat Pijorkoling. Berdasarkan data

³Dokumentasi, Data Administrasi Desa Palopat Pijorkoling, 10 Januari 2025.

⁴Dokumentasi, Data Administrasi Desa Palopat Pijorkoling, 10 Januari 2025.

administrasi Desa Palopat Pijorkoling bahwasanya masyarakat Desa Palopat Pijorkoling mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 75% penganut agama Islam, 25% Kristen Protestan, dan Kristen Katolik Untuk menunjang kegiatan keagamaan, diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan data administrasi di Desa Palopat Pijorkoling bahwasanya sarana peribadatan yang ada di Desa tersebut adalah sebagai mana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel IV. 4

Sarana Peribadatan di Desa Palopat Pijorkoling

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Mesjid	2
Jumlah:		2

Sumber: Data Administrasi Desa Palopat Pijorkoling 2025⁵

e. Mata Pencarian

Mata pencarian masyarakat berdasarkan data administrasi terkhususnya orangtua di Desa Palopat Pijorkoling bervariasi antara lain pegawai negeri sipil (PNS), wirausaha seperti usaha pisang sale, usaha pabrik tahu dan tempe, percetakan batu bata, usaha warung pecel surabaya, perbengkelan, grosir, fotocopy, warung kue, warung sembako, dan pergudangan, seta rata-rata pekerjaan masyarakat Palopat Pijorkoling yaitu pertanian dan bangunan. Adapun potensi pertanian yang ada di

⁵Dokumentasi, Data Administrasi Desa Palopat Pijorkoling, 10 Januari 2025.

Desa Palopat Pijorkoling antara lain persawahan, kebun karet, kebun cabai dan kebun jagung.⁶

B. Temuan Khusus

1. Akhlak Pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya memang benar akhlak pelajar di desa Palopat Pijorkoling Dusun1 kurang baik sebelum adanya peran tokoh agama dalam membina akhlak, masih banyak pelajar yang memiliki akhlak yang kurang baik, misalnya akhlak pelajar terhadap Allah Swt contohnya pelajar tidak mau menjalankan rukun Islam salah satunya shalat dan puasa, kemudian akhlak pelajar terhadap diri sendiri contohnya banyak pelajar berkata kasar atau kotor seperti menyebut nama-nama hewan atau kemaluan, kemudian akhlak pelajar terhadap keluarga contohnya banyak pelajar tidak sopan ketika bertutur kata, melawan ketika dinasehati, tidak menghormati orangtua, kemudian akhlak pelajar terhadap masyarakat contohnya banyak pelajar yang tidak menghargai orang tua atau semena-mena dengan yang lebih tua dari dirinya, kemudian akhlak pelajar terhadap lingkungan contohnya masih banyak pelajar buang sampah sembarangan baik di jalan atau disungai. Akhlak-akhlak tersebut dapat terjadi dikarenakan belum adanya atau kurangnya perhatian tokoh agama, pemerintah (aparatur desa), dan orangtua dalam membina akhlak pelajar. Maka dari itu setelah diadakannya pembinaan –

⁶Dokumentasi, Data Administrasi Desa Palopat Pijorkoling, 10 Januari 2025.

pembinaan akhlak yang diselenggarakan oleh tokoh agama dalam kegiatan-kegiatan mulai terbentuk akhlak yang baik dalam diri pelajar, baik bagi orang lain, dan baik bagi lingkungan. Hal ini juga disampaikan salah satu orangtua kepada peneliti yang mana orangtua tersebut merupakan salah satu masyarakat yang telah lama menempati desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 ia berkata bahwa setelah diadakannya peran-peran tokoh agama didesa ini akhlak pelajar sudah mulai membaik dimana sebelum-sebelum diadakannya kegiatan-kegiatan pembinaan, akhlak pelajar sangat kurang baik mungkin hal tersebut disebabkan lingkungan yang kurang baik.⁷

Adapun Pelajar yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, yang mana 5 dari pelajar itu kurang baik akhlaknya seperti tidak patuh terhadap orangtua, berkata kasar, jarang bersopan santun baik terhadap orangtua ataupun lebih tua darinya serta jarang sekali melaksanakan salat baik dirumahnya sendiri dan dimasjid. Adapun 5 orang pelajar lagi merupakan keterbalikan dari 5 pelajar sebelumnya dimana 5 pelajar ini merupakan pelajar yang berakhlak baik seperti, selalu berkata lemah lembut, patuh terhadap orangtua, ramah, sopan santun, memiliki kepedulian sosial dan mau melaksanakan salat baik di rumahnya ataupun di masjid. Maka dari itu dapat dilihat bahwasanya akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 masih terkontaminasi dengan hal-hal yang kurang baik yang dapat merusak atau menyebabkan akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 kurang baik.

⁷ Observasi di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 5 Januari 2025.

Adapun akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebagai berikut:

a. Akhlak Pelajar yang berhubungan dengan Allah SWT

Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara bersama Bapak Rayo Natimin sebagai perwakilan atau yang mewakilkan kepala desa untuk diwawancarai dikarenakan kepala desa sedang melaksanakan tugas, mengatakan bahwa akhlak pelajar yang berhubungan dengan Allah Swt masih kurang baik dimana Masih banyak pelajar yang melanggar aturan ataupun perintah Allas Swt dapat diihat dengan Masih banyak pelajar yang meninggalkan salat wajibnya yaitu salat yang wajib dikerjakan 5 kali sehari semalam, tidak berpuasa atau dapat dikatakan Pudi (puasa dirumah tetapi tidak puasa diluar), tidak mengikuti pengajian ataupun pendidikan yang merujuk kepada keagamaan seperti Dikas (didikan subuh) dan masih banyak pelajar bermain-main pada saat adzan berkumandang terkhususnya pada sore hari menjelang magrib, banyak pelajar yang berpacaran, berjudi dan ikut-ikutan dalam merusak tubuh seperti ngellem kambing dan lain-lain.⁸

Bedasarkan wawancara peneliti yang lakukan terhadap Bapak lutfi mengenai keadaan akhlak pelajar yang berhubungan dengan Allah SWT di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 ini katanya :

“Masih banyak akhlak pelajar itu kurang baik dalam beribadah ataupun berakhlak, kata Uwak Lutfi masih banyak pelajar yang meninggalkan salat, melawan orangtua dan tidak mengikuti kegiatan-

⁸Rayo Natimin, Bapak yang mewakili Kepala Desa Palopat Pijorkolig, *Observasi dan Wawancara* di Kantor Desa, *Wawancara*, 10 Januari 2025, Pukul 13:05 WIB

kegiatan keagamaan seperti Didikan Subuh ataupun *Madrasah Diniyah Awaliyah*, masih banyak pelajar yang berpacaran, masih banyak anak perempuan yang tidak pakai Jilbab dan seringkali anak laki-laki dan perempuan berkhawatir baik di kendaraan ataupun di suatu tempat yang mana hal itu merupakan suatu larang yang tidak diperbolehkan dalam syariat agama Islam”.⁹

Hasil wawancara peneliti kepada Bang Ali Akbar Pane mengatakan bahwa:

“Saya tidak memiliki waktu dalam mengajar, mengawasi dan mendidik anak-anak saya dikarenakan dari jam 8 sampai jam 5 saya kerja sebagai buruh pupuk, pulang saya kesawah, habis dari sawah saya jualan buah di Pasar Sagumpal Bonang sampai jam 12 malam, begitu seterusnya ucap dari Bang Ali Akbar Pane sehingga saya hampir tidak sama sekali memiliki waktu luang kepada anak-anak saya”.¹⁰

Wawancara dengan Hadi Pratama Pane merupakan anak dari Bang Ali Akbar Pane membenarkan perkataan ayahnya bahwasanya

“Saya tidak memiliki waktu terhadap ayahnya dan begitu dengan ibunya sehingga hal-hal yang buruk dilakukannya tidak dapat dipantau ataupun diawasi oleh orangtuanya sehingga si anak tidak dapat membenarkan mana yang baik dan buruk.”¹¹

Dilihat dari tingkat pendidikan orangtua ataupun pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 tergolong rendah. Dimana pendidikan dapat diartikan sebagai upaya seseorang dalam meningkatkan atau menambah kualitas pengetahuan pada diri sendiri untuk dapat menciptakan atau memperdayakan baik untuk diri sendiri ataupun orang lain. Pendidikan merupakan modal dasar terhadap perkembangan dan kemajuan pada diri

⁹Bapak lutfi, Orangtua Pelajar, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidiempuan, 15 Januari 2025.

¹⁰Ali Akbar Pane , Orangtua Pelajar, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidiempuan, 15 Januari 2025.

¹¹Hadi Pratama Pane, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidiempuan, 15 Januari 2025.

sendiri yang mana pendidikan ini merupakan jeri payah yang dilakukan dimasa mudah dan merupakan bekal dihari tua. Maka dari itu pendidikan itu sangat penting baik dikalangan muada ataupun tua.

Berdasarkan wawancara pada bapak Santo

“Menurut saya sebagai orangtua pendidikan agama anak di sekolah yang diajarkan oleh guru sudah cukup sudah cukup mulai dari berwudhu, salat dan berakhlak dan tidak perlu diajarkan lagi di rumah”.¹²

Hasil wawancara terhadap bang Ali Akbar Pane mengatakan bahwa:

“Pekerjaan saya sehari-hari karyawan pupuk, petani dan jualan dan pendidikan terakhir sayapun SD sehingga saya kurang mampu untuk membantu anak saya dalam mengajari dalam menyelesaikan tugas sekolahnya terkhususnya tugas agama”.¹³

Hasil Wawancara dengan bang Ozi mengatakan bahwa:

Saya kurang mampu menyelesaikan pekerjaan tugas yang diberikan oleh guru kepada anak saya (PR) dikarenakan saya beranggapan anak saya dapat menyelesaikan tugasnya sendiri dengan saya berikan HP untuk membantu mengerjakannya.¹⁴

Berdasarkan Wawancara peneliti tersebut dapat dilihat bahwa memang banyak orangtua ataupun pelajar yang pendidikannya rendah ada yang SD ataupun lain-lainnya seperti SMP atau SMA. Sehingga ilmu pengetahuan orangtua dan pelajar sangat terbatas; terkhususnya dibidang keagamaan dan beranggapan bahwa pendidikan agama itu tidak perlu diajarkan lagi, selagi ekonomi dan kebutuhan tercukupi kehidupan itu

¹²Santo, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan, 16 Januari 2025.

¹³Ali Akbar Pane, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan, 15 Januari 2025.

¹⁴Ozi, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan, 16 Januari 2025.

akan baik-baik saja, dan begitu juga kepada anaknya tidak perlu diajari diulang pelajaran yang telah diajarkan di sekolah dikarenakan orangtua beranggapan pelajaran yang diajarkan guru di sekolah sudah cukup baik.

Hasil wawancara dengan Wahyu salah satu pelajar mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah memperoleh pendidikan keagamaan dari orangtua saya seperti Belajar wudhu, salat ataupun belajar yang lain-lain seperti PR ataupun tugas-tugas lain dari sekolah.”¹⁵

Wawancara dengan Armand mengatakan bahwa:

“Saya masih minim pengetahuan tentang agama dikarenakan kurangnya pengajaran orangtua dan saya hanya lulusan SMP saja, sehingga pengetahuan agama saya masih rendah.”¹⁶

Berdasarkan wawancara tersebut jelas bahwa rendahnya tingkat pendidikan orangtua dan pelajar yang membuat akhlak pelajar itu kurang baik. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak adanya kesetaraan pendidikan membuat orangtua hanya diam dan tidak dapat menjawab atau menyelesaikan persoalan yang dihadapi pelajar. Dan masih banyak orangtua yang tidak memiliki waktu luang dan kesempatan untuk memperhatikan anaknya dikarenakan sibuk bekerja.

Orangtua beranggapan pendidikan pelajar di sekolah yang diajarkan oleh guru sudah cukup dan baik dan tidak perlu diajarkan lagi atau dibimbing di rumah terkhususnya pendidikan agama bagi pelajar,

¹⁵Wahyu, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan, 16 Januari 2025.

¹⁶Armand, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan, 16 Januari 2025.

padahal pendidikan disekolah yang diajarkan oleh guru tidak menjamin pelajar betul-betul belajar dengan gigih di sekolah atau tidak.

b. Akhlak Pelajar terhadap Diri Sendiri

Berdasarkan observasi peneliti akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 masih banyak yang menyimpang atau tidak sesuai dengan akhlak yang diajarkan oleh agama Islam. Adapun akhlak yang menyimpang itu ialah masih banyak pelajar yang berbohong kepada diri sendiri ataupun orangtua, yang dimaksud berbohong kepada diri ataupun orangtua sendiri itu ketika pelajar mengambil uang orangtua atau saudaranya kemudian ditanya oleh orangtuanya apakah pelajar tersebut mengambil duit itu atau tidak, lalu pelajar tersebut berbohong itu yang dinamakan berbohong terhadap diri sendiri dan orangtua. Banyaknya Pelajar merokok ataupun menghisap Lem Kambing hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan teman-temannya, kurangnya kepekaan orangtua dalam mengawasi pelajar bermain sama siapa dan dimana sehingga pelajar dapat terjerumus ke hal-hal tersebut. Banyaknya pelajar penyalahgunaan *smartphone*, *Smartphone* merupakan alat yang dapat menunjang aktivitas manusia, *smartphone* dapat dikatakan sebagai pisau bermata dua, adapun alasannya dikatakan *smartphone* sebagai pisau bermata dua karena *smartphone* memiliki dampak positif dan negatif terhadap perkembangan pelajar. Adapun penyalahgunaan *samartphone* yaitu alat untuk melakukan penyimpangan terhadap diri sendiri dan bahkan orang lain seperti menonton ponografi,

melakukan hubungan di media sosial yang berbau negatif, bermain Game sampai tidak ingat waktu dan lain-lain.¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan salah satu tokoh agama yaitu Ustadz Hamdan Hasibuan mengatakan:

“Akhlak Pelajar pada tahun belakangan ini 7 tahun setelah diadakan Didikan Subuh sudah ada peningkatan, akhlak sudah mulai baik, tertib dan mau melaksanakan tadarus dimasjid, hal tersebut dikarenakan mulai tidak terkontaminasi oleh akhlak-akhlak yang tidak baik. Dalam tersebut harus terus dipupuk dan dibina agar meningkat dan perbanyak bimbingan dan kegiatan seperti MDA/TPA.¹⁸

Hasil wawancara dengan Ustadz Samsuddhin bahwasanya:

“Akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Sudah ada perkembangan dikarenakan sudah memiliki dasar akhlak yang didapat di sekolah tinggal ditingkatkan lebih baik lagi”. Ustadz Samsuddhin juga berkata “Diera globalisasi ini dimana kemajuan teknologi yang sudah hampir tidak dapat dikontrol menyebabkan terjadi dampak negatif baik di kalangan Orangtua, Orang dewasa, Pelajar ataupun anak-anak. Akhlak pelajar terhadap diri sendiri mulai menurun dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya orangtua dalam mengontrol pelajar dalam bermain-main, belajar dan bepergian. Hal tersebut tidak dapat ditutupi dikarenakan itu yang dapat dilihat dalam masyarakat”.¹⁹

Wawancara dengan bapak Ricky Ahyar mengatakan:

“Menurut pandangan saya akhlak pelajar terhadap diri sendiri kurang baik salah satunya kurangnya ilmu pengetahuan dan adab terhadap orangtua hal tersebut dikarenakan kurangnya pembinaan dari orangtua. Sehingga Pelajar tersebut tidak menjadi panutan untuk generasi yang akan datang”.²⁰

¹⁷Observasi di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 5 Januari 2025.

¹⁸Hamdan Hasibuan, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan, 16 Januari 2025.

¹⁹Samsuddhin, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan, 16 Januari 2025.

²⁰Ricky Ahyar, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan, 16 Januari 2025.

Wawancara dengan Ibu Lutfi mengatakan:

“Banyak pelajar yang tidak menjaga akhlak terhadap diri sendiri seperti menjaga kesehatan jasmani dan rohani, menjaga aurat, sabar, rendah hati, melawan hawa nafsu, pemaarah dan menjauhi sifat-sifat buruk hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya pembinaan dari orangtua dan pelajar”²¹

Berdasarkan Wawancara peneliti dengan pelajar bernama Rudy mengatakan:

“Saya sering melakukan penyimpangan akhlak dikarenakan terikut-ikut dengan teman, dan saya tidak mau jujur mengatakan perbuatan-perbuatan apa saja yang telah lakukan diluar rumah.”²²

Hasil wawancara tersebut akhlak pelajar terhadap diri sendiri di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 masih banyak yang harus diperbaiki, dibina dan diarahkan menjadi lebih baik, hal tersebut dikarenakan kurangnya kerja sama dari berbagai pihak seperti orangtua, pelajar, tokoh agama ataupun tokoh masyarakat. Oleh karena itu mari sama-sama untuk meningkatkan pembinaan akhlak terhadap Pelajar sehingga pelajar dapat bermanfaat bagi diri sendiri, dan orang lain.

c. Akhlak Pelajar terhadap Keluarga

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan peneliti bahwasanya akhlak pelajar terhadap keluarga kurang baik walaupun ada beberapa pelajar yang memiliki akhlak yang baik. Adapun contoh akhlah pelajar terhadap keluarga kurang baik yaitu, kurangnya adab berbicara sama orang yang lebih tua darinya, kurangnya tatakrama

²¹Ibu Lutfi, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan, 16 Januari 2025.

²²Rudy, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan, 16 Januari 2025.

dalam berbicara baik sedang bermain atau tidak, tidak mendahulukan orang yang lebih tua, masih banyak pelajar berkata kurang baik seperti berkata kasar, menyebutkan yang haram-haram atau kemaluan, tidak mendengarkan perintah atau nasehat orangtua dan masih banyak lagi bentuk-bentuk penyimpangan akhlak yang dilakukan pelajar terhadap keluarga ataupun orangtua.²³

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Ikom dalam wawancara mengatakan:

“Banyak pelajar yang tidak memiliki sopan santun salah satunya anak kerabat saya yang sudah mulai hilang rasa malu ataupun rasa takut ketika berkata kasar atau jorok”.²⁴

Hal serupa juga dialami bapak Hasan, bapak Hasan mengatakan bahwa:

“Pelajar-pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 ini sudah banyak yang terkontaminasi dengan perbuatan-perbuatan negatif yang didapat dari media sosial seperti berkata buruk dengan mengucapkan nama-nama hewan, kurangnya adab berbicara kepada orangtua dan kurangnya sopan santun kepada keluarganya sendiri, serta tidak sedikit anak yang melawan terhadap orangtuanya sendiri.”²⁵

Peneliti jugak melakukan wawancara kepada salah seorang pelajar bernama Berton yang mana pelajar tersebut mengatakan:

“Saya sering melakukan hal-hal buruk terhadap keluarga saya terkhususnya kepada ayah saya, saya sering melawan atau membantah perkataannya dikarenakan saya kurang senang apabila diperintah atau disuruh melakukan sesuatu seperti ngangkat kain jemuran, nyuci piring dan sebagainya, hal tersebut saya lakukan dikarenakan saya

²³ Observasi di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 5 Januari 2025.

²⁴ Ikom, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan, 17 Januari 2025.

²⁵ Hasan, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan, 17 Januari 2025.

lebih senang bermain-main bersama teman-teman saya atau bermain hp.”²⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat kita sadari bahwa akhlak pelajar terhadap keluarga terkhususnya orangtua di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 masih lebih banyak kurang baik hal tersebut dapat terjadi demikian dikarenakan kurangnya didikan orangtua dalam membatasi anak bermain, memperkenalkan mana yang boleh dilakukan atau tidak dilakukan, dan sebagainya. Maka dari itu sangat diperlukan pembinaan akhlak terhadap pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 agar akhlak pelajar dapat menjadi lebih baik kedepannya

d. Akhlak Pelajar terhadap Masyarakat

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti lakukan bahwa akhlak pelajar terhadap masyarakat sudah mulai meningkat hal tersebut dikarenakan mulai ada kesadaran di dalam diri pelajar tersebut walaupun ada beberapa pelajar masih tidak acuh tak acuh terhadap kehidupan bermasyarakat.²⁷

Hasil wawancara dengan bapak Sonnip mengatakan:

“Akhlak pelajar terhadap masyarakat mulai tumbuh dimana banyak pelajar ikut mengambil andil dalam kegiatan di masyarakat seperti banyak yang membantu melaksanakan *fardu kifayah* terhadap orang yang meninggal seperti, memandikan, mensalatkan dan menguburkan.”²⁸

²⁶Berton, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan, 17 Januari 2025.

²⁷ Observasi di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, 5 Januari 2025.

²⁸Sonnip, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan, 20 Januari 2025.

Hal tersebut senada dituturkan oleh bapak Amir ketika sedang diwawancarai yang mana bapak tersebut mengatakan:

“Akhlak pelajar terhadap masyarakat sudah mulai ada kemajuan yang mana sudah ada pelajar yang membantu meringankan hambatan atau pekerjaan dalam bermasyarakat seperti membantu dalam acara pernikahan, kegiatan-kegiatan Islami atau perwiritan dan menjaga ketertiban masyarakat”²⁹

Dalam pandangan masyarakat ada juga beberapa pelajar di desa palopat ini yang masih kurang baik akhlaknya terhadap masyarakat dikarenakan masih banyak pelajar ketika diminta tolong untuk dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan harus memiliki upah tanpa mau berkorban seikhlas hati.

Berdasarkan wawancara kepada Uwak Pakar bahwa:

“Akhlak pelajar di desa ini masih banyak yang dikatakan mata duitan dimana setiap kegiatan yang diikuti mereka atau membantu menjalankan kegiatan tersebut masih harus memiliki bayaran atau upah”. Oleh karena itu kesadaran terhadap akhlak pelajar dimasyarakat harus dikembangkan menjadi lebih baik dan ikhlas dalam tolong-menolong tanpa upah dan pamrih”.³⁰

e. Akhlak Pelajar terhadap Alam

Dari observasi yang dilakukan peneliti akhlak pelajar terhadap alam masih kurang baik dan harus ditingkatkan, masih banyak peneliti lihat pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 ini yang tidak peduli terhadap alam atau lingkungan ditempat tinggalnya, adapuan antara lain yaitu, Masih banyak pelajar membuang sampah sembarangan seperti dijalan, sungai, atau tidak pada tempatnya. Masih banyak pelajar yang

²⁹Amir, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan, 20 Januari 2025.

³⁰Uwak Pakar, BKM, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan, 20 Januari 2025.

kurang dalam menjaga kebersihan terkhususnya di daerah pekarangan tempat ibadah seperti di masjid. Masih banyak pelajar yang merusak tanaman-tanaman seperti pepohonan ditebang atau mencuri buah-buah yang ada di kebun orang lain.³¹

Berdasarkan wawancara kepada bapak Santo mengatakan:

“Saya setiap ke kebun selalu merasakan ada yang janggal dimana setiap tumbuhan yang saya tanam baik dari bahan makanan pokok atau buah-buahan selalu berkurang tiap harinya, setelah saya selidiki banyak pelajar yang mencuri tanaman atau buah-buah tersebut untuk mereka jual untuk beli rokok, minuman khamar, ataupun bermain slot.”³²

Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan terhadap akhlak pelajar dikarenakan sudah banyak sekarang terjadi kerusuhan-kerusuhan yang ditimbulkan oleh mereka ketimbang kebaikan yang dilakukan mereka.

2. Peran Tokoh Agama dalam membina Akhlak Pelajar di Desa Palopat Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Permasalahan yang setiap saat dihadapi pelajar merupakan salah satu persoalan yang diperhatikan oleh pemerintah, masyarakat dan orangtua yang menaruh perhatian terhadap pembinaan akhlak dan pendidikan terhadap pelajar. Pembinaan akhlak dapat dikatakan sebagai salah satu tujuan tertinggi dalam ajaran agama Islam hal tersebut sesuai dengan hadits dimana Rasulullah SAW awal turun ke dunia hanya untuk memperbaiki akhlak manusia. Maka dari itu kita sebagai umat baginda harus terus menjalankan

³¹ Observasi di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 5 Januari 2025.

³²Santo, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan, 20 Januari 2025.

amanat yang telah disampaikannya kepada kita agar dapat menjalani kehidupan yang indah, tenang dan bahagia.

Dalam kehidupan beragama, inti dari ajaran agama ialah akhlak yang mulia yang berpijak pada keimanan seseorang atau individu kepada tuhan, keadilan sosial dan memiliki rasa tanggung jawab dalam diri sendiri. Untuk mengembangkan hal tersebut diperlukan pembinaan agar hal tersebut tercapai dan dapat diawasi berkembang dan pertumbuhannya, oleh karena itu diperlukan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh tokoh agama.

Adapun peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak pelajar terhadap Allah Swt, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kabupaten Padangsidempuan Tenggara dengan: Pertama, pemberian nasehat. Kedua, sebagai pembimbing/pengawas. Ketiga, membentuk kegiatan-kegiatan seperti pengajian sekali seminggu baik di malam Jum'at bagi pelajar atau di malam Selasa untuk orangtua, mengadakan Diklat (didikan Subuh) di setiap minggu pagi setelah *ba'da* salat Subuh, Keempat, Mengadakan musyawarah dengan tokoh agama, Kelima, tabyan (melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperingati hari-hari besar dalam Islam, dan Keenam, menerapkan peraturan jam malam.

a. Sebagai Pemberi Nasehat

Dalam melaksanakan peran sebagai tokoh agama dalam membina akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 tidak luput dari memberikan nasehat-nasehat yang baik tanpa pengecualian baik anak

sendiri, kerabat ataupun orang lain. Hal tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam yang mana dalam mencegah kemungkaran langkah yang awal dilakukan dengan mencegah menggunakan lisan dengan memberikan nasehat, apabila tidak bisa dengan lisan maka cegahlah dengan tanganmu, dan apabila tidak bisa dicegah dengan tangan maka cegahlah dengan hatimu atau berdoa itulah merupakan serendah-rendahnya iman.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti Ustadz Syamsyhuddin selaku salah satu tokoh agama, bahwa :

“Saya selaku tokoh agama dalam melaksanakan peran dalam pembinaan akhlak pelajar di desa kita ini, langkah awal yang saya lakukan yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat kepada pelajar yang memiliki akhlak yang kurang baik agar ditingkatkan menjadi baik, akhlak yang baik ditingkatkan lagi menjadi lebih baik, hal tersebut berlaku juga kepada pelajar yang akhlaknya baik untuk menjaga dirinya dari pengaruh teman-temannya yang menjerumuskan berperilaku tidak baik, dan kalau bisa dapat mengajak temannya untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak baik”³³

Hasil wawancara dengan Bapak Hamdan Jambak, ia mengatakan bahwa :

“Saya sebagai tokoh agama menjadi kewajiban saya untuk tidak bosan-bosannya memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada pelajar yang ada di desa kita untuk meningkatkan akhlak yang baik dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang tidak baik, serta tidak bosan-bosannya memberikan support dan motivasi kepada pelajar kita untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.”³⁴

³³ Syamsyhuddin, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan, 20 Januari 2025.

³⁴Hamdan jambak, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan, 20 Januari 2025.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan bahwa tugas pertama tokoh agama atau hal yang paling mendasar dalam melaksanakan pembinaan akhlak yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada pelajar.

b. Sebagai Pembimbing atau pengawas

Tokoh agama ialah merupakan salah orang yang berkewajiban untuk membimbing dan mengawasi perilaku masyarakat ditempat dia tinggal. Hal tersebut senada dengan hasil observasi peneliti lakukan yang mana peneliti lihat di lapangan bahwa tokoh agama bertanggung jawab dalam mengarahkan dan membina pelajar, serta membimbing pelajar untuk menjadi pelajar yang baik akhlaknya dengan memberikan dorongan,

Hasil wawancara dengan Bapak Hamdan Hasibuan selaku tokoh agama, ia mengatakan, bahwa :

“Tugas tokoh agama yang paling utama selain memberikan nasehat yaitu sebagai panutan atau contoh dimasyarakat, bagaimana mana mungkin seorang tokoh agama dapat memberikan panutan kepada masyarakatnya terkhususnya pelajar jika dirinya sendiri tidak bisa dijadikan sebagai panutan. Setelah itu peran tokoh agama selanjutnya yaitu sebagai pembimbing atau pengawas yang mana sering kita jumpai baik masyarakat atau pelajar yang sering melakukan penyimpangan ajaran, sudah menjadi tugas utama tokoh agama untuk membimbing agar tidak melakukan penyimpangan dari ajaran agama”³⁵

³⁵Hamdan Hasibuan, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan, 20 Januari 2025.

c. Membentuk Kegiatan-Kegiatan

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak terhadap pelajar tokoh agama berupaya untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pembinaan akhlak terhadap pelajar agar lebih baik lagi diantara sebagai berikut:

- 1) Mengadakan Pengajian Wirid Pelajar sekali seminggu tiap malam jum'at di bkm.

Wirid pelajar adalah serangkaian kegiatan pelajar yang dilakukan untuk menumbuhkan bakat, meningkatkan rasa sosial, melatih mental, dan menghidupkan keutamaan malam jum'at dengan membaca Al-Qur'an. Secara tidak langsung kegiatan ini dapat menambah wawasan pelajar keagamaan, mendapatkan nasehat-nasehat yang baik dan menumbuhkan kekeluargaan dalam berinteraksi.

Wirid atau pengajian ini sangatlah bagus dalam pembinaan akhlak pelajar, mengapa demikian dikarenakan pelajar akan selalu memiliki aktivitas yang dapat menjauhkan dirinya dari perilaku-perilaku yang kurang baik sehingga tidak memiliki waktu untuk melakukan kemaksiatan dikarenakan memiliki jadwal khususnya jadwal pengajian tiap malam jum'at ini.

Pengajian yang dilaksanakan oleh pelajar ini biasanya mengundang ustadz untuk melakukan ceramah dan memberikan nasehat-nasehat serta motivasi dalam berperilaku baik di dalam rumah ataupun diluar rumah. Pengajian ini juga sebagai sarana untuk melakukan

musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh pelajar.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu pelajar Gadis ia mengatakan bahwa:

“Pengajian yang diadakan setiap malah jum’at sangat banyak pengaruhnya terhadap saya, yang mana setelah saya ikut serta dalam kegiatan tersebut waktu saya tidak terbuang sia-sia untuk bermain-main, baik sama teman atau bermain hp. Pengajian ini biasanya kami laksanakan dengan mendatangkan ustadz untuk memberikan ceramah atau kultum kepada kami. Oleh karena itu pengajian-pengajian seperti ini harus lebih dikembangkan karena dampak baiknya yang sangat luar biasa didapatkan setelah mengikuti pengajian tersebut.”³⁶

2) Mengadakan Pengajian Wirid Orangtua malam Selasa

Pengajian wirid orangtua ini ialah kegiatan yang disepakati oleh tokoh-tokoh agama untuk mengadakan kegiatan pengajian setiap malam selasa di masjid Baitussalam. Pengajian ini juga merupakan salah satu kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh tokoh agama, adapun alasan mengapa diadakannya pengajian ini ialah sebagai cara untuk memberikan nasehat-nasehat berupa ilmu pengetahuan untuk dalam kehidupan, mendidik anak dan sebagainya. Adapun tujuan lainnya yaitu salah satu alternatif dalam melaksanakan pembinaan akhlak terhadap pelajar dengan melauli orangtua dengan mengadakan pengajian setiap malam selasa ini.

³⁶ Gadis, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan, 20 Januari 2025.

Pengajian ini tidak ada bedanya dengan pengajian wirid yang ada pada pelajar, adapun pembedanya yaitu letak diadakannya pengajian tersebut, yang mana pengajian ini dilaksanakan di masjid Baitussalam.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Hamdan Jambak yang merupakan salah satu tokoh agama, ia mengatakan bahwa :

“Kegiatan wirid yang dilaksanakan dimalam selasa merupakan usulan tokoh-tokoh agama, adapun tujuannya ialah untuk menambah wawasan, dalam berkehidupan ataupun untuk pembinaan akhlak anak dengan mengundang ustadz-ustadz untuk memberikan tausiyah kepada kita semua.”³⁷

3) Mengadakan Dikas (Didikan Subuh)

Berdasarkan observasi peneliti, adapun peran tokoh agama dalam membina akhlak ialah dengan diadakannya dikas atau biasa diucapkan sebagai didikan subuh. Dikas atau biasa diucapkan sebagai didikan subuh ini diadakan setelah 7 tahun belakangan ini, Dikas ini dilaksanakan setiap hari minggu setelah habis salat subuh, adapun yang mendirikan dikas ini ialah salah tau tokoh agama yaitu Ustadz Hamdan Hasibuan. Tujuannya diadakan dikas ini untuk dapat memperbaiki akhlak pelajar yang menyimpang, hal ini terjadi karena banyaknya waktu pelajar yang terbuang sia-sia dan tidak terarah sehingga banyak pelajar yang melakukan akhlak-akhlak yang menyimpang. Setelah diadakannya dikas ini tingkat kenakalan pelajar sudah mulai menurun. Dalam pelaksanaan dikas ini akan diajarkan

³⁷Hamdan Jambak, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan, 20 Januari 2025.

berbagai sub topik pelajaran bagi pelajar seperti, pelajaran tentang tharah, salat, puasa dan sebagainya.

Hal ini juga disampaikan oleh ustadz Hamdan Hasibuhan, ia mengatakan bahwa :

“Dikas ini saya adakan untuk salah satu alat untuk melakukan pembinaan akhlak pelajar di desa kita ini. Banyak pelajar sebelum diadakan dikas ini terkontaminasi dengan hal-hal yang buruk dikarenakan desa kita ini dekat dengan pasar, sehingga pelajar-pelajar di desa kita ini terikut-ikut dengan tingkah laku orang pasar yang kurang baik. Maka saya memiliki niat untuk mengadakan dikas ini kepada pelajar-pelajar agar tidak terkontaminasi lagi, Alhamdulillah sejauh ini setelah diadakannya dikas ini pelajar mulai memiliki kemajuan dalam akhlaknya”³⁸

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu pelajar yang bernama Habib, Dia mengatakan:

“Dikas ini dapat merubah saya dengan tidak terikut-ikut dengan kegiatan-kegiatan orang pasar yang kurang baik, dikarenakan biasanya waktu saya banyak yang kosog makanya terikut-ikut dengan orang pasar, setelah diadakannya diadakannya dikas ini waktu saya tidak ada lagi terbuang”.³⁹

d. Mengadakan Musyawarah dengan Tokoh Agama

Mengadakan musyawarah dengan tokoh agama untuk mengantisipasi terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pelajar, adapun tindakan yang akan dilakukan oleh tokoh agama dalam pembinaan akhlak pelajar dengan memberikan teguran ataupun nasehat serta konsekuensi kepada pelajar agar terhindar dari perilaku-perilaku atau norma-norma yang menyimpang.

³⁸Hamdan Hasibuan, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan, 20 Januari 2025.

³⁹ Habib, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan, 20 Januari 2025.

e. Memperingati Hari Besar Islam

Hari besar Islam hari yang ditunggu-tunggu umat Islam yaitu Maulid Nabi dengan diadakannya *Isra' Miraj* Nabi Muhammad SAW memberikan wadah bagi pelajar yang memiliki bakat dan kemampuannya masing-masing untuk ikut serta dalam kegiatan yang membawa arah positif. Kegiatan keagamaan yang mereka lakukan antara lain: Hiburan Nasyid, puisi-puisi Islam, pembacaan Al-Qur'an, drama dan lain-lain.

Dari hasil wawancara dengan bapak hasan bahwa tokoh agama disini berperan untuk mengarahkan pelajar, dan menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci, serta mengarahkan pelajar agar kegiatan besar agama dapat terselenggara dengan baik. Akan tetapi pelajar disini tidak dapat menjalankan dengan baik sehingga kegiatan tersebut tidak berjalan dengan baik.

Salah satu nilai akhlak yang dapat diambil adalah agar pelajar selalu berbuat baik terhadap orangtua, pelaksanaan ibadah agar bertambah baik, dan adapun nilai positif yang diambil adalah pelajar disibukkan oleh aktivitas yang tidak melenceng. Berkaitan dengan pembinaan akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1, berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa tokoh agama oleh Bapak Syamsyuddin dan Bapak Hamdan Hasibuhan di Desa Palalopat menyatakan :

“Hal pertama yang harus dilakukan dalam pembinaan akhlak pada pelajar yaitu dengan membentuk wadahnya terlebih dahulu, yaitu

melalui RISMA (Pelajar Islam Masjid), TPA atau MDA dan pembentukan majelis taqlim. Dengan telah adanya wadah maka pembinaan akhlak terhadap pelajar dapat dilaksanakan”⁴⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Hamdan Hasibuan beliau menyatakan :

“Dalam membina akhlak diperlukan wadah untuk menampung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pada pelajar, setelah diadakannya wadah untuk pembinaan, maka mempermudah pembinaan dengan memberikan materi-materi seperti Fiqh, Akhlak, Sejarah Islam, Tafsir, Ibadah, baik Ibadah Wajib maupun Ibadah Sunnah dalam majelis Taklim atau Dikas”⁴¹

Melalui hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwa peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkoling dapat dilaksanakan melalui diadakannya wadah-wadah seperti MDA, RISMA, Taqlim dan Dikas Sehingga pembinaan akhlak tersebut dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Hamdan Jambak bahwasanya kegiatan pembinaan akhlak harus dilaksanakan terus menerus, tidak hanya pada saat tertentu atau musiman dilaksanakan sekali setahun.

Hal tersebut dipertegas oleh bapak Hamdan Hasibuan, ia mengatakan :

“Membina akhlak pelajar melalui kegiatan aktivitas dakwah, harus dilakukan secara terus-menerus. Bukan hanya pada saat Bulan Suci Ramadhan yang sifatnya musiman atau setahun sekali. Sehingga

⁴⁰Syamsuddin, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan, 20 Januari 2025.

⁴¹Hamdan Hasibuan, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan, 20 Januari 2025.

aktivitas dakwah dapat dilakukan dalam bentuk Kultum, kuliah subuh, dan pengajian rutin.’⁴²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa peran tokoh agama dalam kegiatan aktivitas dakwah umumnya hanya ramai dilakukan pada saat bulan suci Ramadhan saja. Pada bulan Ramadhan banyak kegiatan aktivitas dakwah yang dilakukan mulai dari pelaksanaan Ibadah wajib sampai dengan Ibadah sunnah. Seperti Salat Wajib Berjama’ah, Sholah Tarawih, Tadarus, Kultum, dan Nuzul Qur’^{an}. Namun pada bulan-bulan lainnya Masjid terlihat sepi.

f. Melakukan Peraturan Jam Malam

Di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Memiliki jam malam diantaranya mulai pukul 10:00 Wib semua pelajar tidak boleh berkeluyuran atau bermain-main di luar rumah, semua sudah harus masuk kerumahnya masing-masing. Hal tersebut telah disepakati oleh Tokoh agama, Tokoh Masyarakat, Karang taruna dan Orangtua.

Apabila ada pelajar yang melanggar atauran tersebut akan menerima konsekuensi yaitu berupa denda 50.000. Tetapi masih ada ajah pelajar yang tidak mengindahkan ataupun menaati peraturan tersebut. Adapun tujuan dilaksakan peraturan tersebut untuk menjaga pelajar dari pergaulan-pergaulan yang kurang baik yang mana berdampak pada perkembangan akhlak pelajar dan menjaga pelajar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

⁴²Hamdan Hasibuan, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan, 20 Januari 2025.

Secara Keseluruhan hasil wawancara mengenai Peran Tokoh Agama dalam membina Akhlak Pelajar yang berhubungan dengan Allah Swt, Akhlak terhadap Diri sendiri, Akhlak terhadap Keluarga, Akhlak terhadap Masyarakat, Akhlak terhadap Alam, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kabupaten Padangsidempuan Tenggara, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Tokoh Agama Sebagai Panutan, Pembimbing, Pengawas dan Pemberi Nasehat

Peran tokoh agama yang paling utama ialah sebagai Sebagai Panutan, Pembimbing, Pengawas dan Pemberi Nasehat yang mana dengan memberikan hal-hal tersebut merupakan langkah awal yang dapat dilakukan sebagai Tokoh agama dalam membina Akhlak. Oleh karena itu Tokoh agama harus mempersiapkan dirinya untuk sepantas-pantasnya dapat memberikan contoh sebagai orang yang dijunjung tinggi dalam ilmu agamanya.

2) Membentuk Wadah Kegiatan Aktifitas Dakwah

Dalam pembinaan akhlak terhadap pelajar yang perlu diperhatikan ialah pembentukan wadahnya terlebih dahulu, melalui wadah tersebut akan dapat dilaksanakan pembinaan-pembinaan seperti apa yang akan dilaksanakan oleh tokoh agama dalam melaksanakan pembinaan akhlak terhadap pelajar. Adapun Wadah-wadah tersebut, yaitu RISMA (Pelajar Islam Masjid), TPA/MDA, DIKAS, dan Majelis Taqlim.

3) Melaksanakan Aktivitas Dakwah

Setelah terbentuknya wadah dalam melaksanakan pembinaan akhlak, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peran tokoh agama dapat dilakukan seperti melalui kegiatan pengajian rutin, bapak-bapak dan ibu-ibu, maupun pengajian untuk pelajar. Dapat juga dilakukan melalui kuliah subuh, khutbah Jum'at, dan penyelenggara hari besar Islam.

4) Memberikan materi Dakwah tentang Akhlak

Dalam kegiatan yang akan dilakukan khususnya kegiatan dalam majelis talim atau pengajian-pengajian harus memiliki materi-materi penting yang harus diberikan dalam membina akhlak pelajar seperti materi Akidah dan Akhlak atau bisa juga materi lainnya seperti tafsir, Al-Qur'an dan Hadits, dan sebagainya.

Keenam hal tersebut merupakan peran yang dilakukan tokoh agama dalam pembinaan akhlak pelajar agar terhindar dari perilaku yang menyimpang. Dalam hal ini perlu dari masyarakat setempat dan pemerintah agar terjadi kerjasama yang baik dalam pembinaan akhlak pelajar. Peran tokoh agama dalam menangani permasalahan pelajar salah satu satunya selalu memberikan setiap dukungan terhadap pelajar agar menanamkan nilai-nilai teladan kepada pelajar, misalnya membentuk perwiritan.

3. Hambatan yang ditemui dan solusinya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam pembinaan Akhlak Pelajar yang berhubungan kepada Allah Swt, Terhadap Diri Sendiri, Terhadap Keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam Di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Berdasarkan Wawancara yang peneliti lakukan terhadap para tokoh-tokoh agama seperti Ustadz Hamdan Hasibuan, Ustadz Syamsyhuddin dan Ustadz Hamdan Jambak bahwasanya dalam melaksanakan pembinaan banyak dapat ditemui hambatan-hambatan yang dapat menghalangi proses pembinaan akhlak terhadap pelajar, mereka mengatakan sebagai berikut :

“Pertama, Kurangnya Minat Pelajar, Kurangnya minat pelajar dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh tokoh agama seperti, masih banyak pelaja tidak mengikuti pengaji-pengajian, Tidak mengikuti DIKAS, Tidak mengikuti perayaan hari besar Islam, dan masih banyak pelajar yang lalai akan adanya kegiatan-kegiatan tersebut. Kedua, Kurangnya Pelajar Peduli Terhadap Peraturan-peraturan yang ada di Desa Palopat Dusun 1, sehingga masih banyak pelajar yang melanggar ketentuan-ketentuan yang telah disepakati. Ketiga, Kurangnya kerja sama antara orangtua, pemerintah dan tokoh agama terutama dalam hal pembinaan akhlak pelajar. Orangtua lebih sibuk dengan pekerjaan mereka masihng-masihng dari pada harus memperhatikan anak mereka. Dimana orangtua lebih mementingkan kehidupan dunia dengan sibuk bekerja sehingga lupa akan akhirat mereka dan pekirannya dalam diri orangtua Masih primitif. Oleh karena itu, orangtua tidak tahu apa saja yang telah diperbuat anak pelajarnya di luar rumah. Keempat, Aparat desa kurang memberikan perhatian dan dukungan terhadap problem yang terdapat pada pelajar. Padahal diketahui bersama bahwasanya persoalan-persoalan yang dihadapi oleh pelajar merupakan salah tanggung jawab oleh Aparat desa. Kelima, Masih banyak orangtua membela anaknya atau pelajar ketika melakukan kenakalan-kenakalan dan ketika dinasehati oleh orang lain. Keenam, Kurangnya dukungan orangtua dalam memberikan dukungan, baik dukungan materi atau personal kepada Tokoh agama ataupun Pelajar. Ketujuh, Kurangnya motivasi dari diri pelajar dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh tokoh agama. Kedelapan, Minimnya minat pelajar mengikuti kegiatan-kegiatan yang

berbaur keagamaan. Dan Terakhir, Adanya pengaruh perkembangan teknologi khususnya internet yang menyebabkan pelajar terkontaminasi dengan hal-hal yang kurang baik”.⁴³

Berdasarkan wawancara dengan Tokoh agama Bapak Tumin terkait dengan solusi dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam membina akhlak pelajar terhadap Allah Swt, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam Di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara diantaranya adalah :

“Yang pertama ialah dengan membentuk kaderisasi pemuda yang baik, yang berakhlak baik, sehingga kedepannya peran tokoh agama dapat digantikan dengan peran tokoh pemuda yang memiliki tanggung jawab , berakhlak mulia, dan menjadi warga bermanfaat bagi bangsa dan negara yang akan datang dimasa depan, dikarenakan mereka lebih mengerti mengenai keinginan pelajar dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut. Yang kedua ialah dengan menghidupkan masjid di Desa Palopat Pijorkoling dusun 1 oleh pemuda dan pemudi setempat.”⁴⁴

Adapun solusinya dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang ditemui tokoh agama dalam membina akhlak pelajar sebagai berikut :

- a. Memberikan Nasehat baik kepada pelajar baik melalui Majelis Taqlim, Khutbah Jum’at atau Qultum yang ada diacara hari besar Islam.
- b. Membentuk badan yang bertugas dalam melakukan penyuluhan-penyuluhan penasehatan atau bimbingan keagamaan.

⁴³ Hamdan Hasibuan, dkk, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan, 20 Januari 2025.

⁴⁴Hj. Tumin, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan, 20 Januari 2025.

- c. Diadakannya Penyuluhan kepada orangtua terhadap pentingnya kegiatan-kegiatan yang menunjang pembinaan akhlak pada pelajar sehingga orangtua tidak lalai akan kewajibannya.
- d. Orangtua harus ikut andil dalam memberikan dukungan baik secara finansial atau verbal kepada pelajar atau tokoh agama, memberikan motivasi kepada pelajar untuk mengikuti segala kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh tokoh agama, dan orangtua juga harus bersedia apabila ada anak mereka yang ditegur ketika melakukan kesalahan, bukannya sebaliknya melindungi anak tersebut.
- e. Adanya dukungan oleh pemerintah setempat untuk berperan dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh tokoh agama.
- f. Masjid yang berada di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Harus dimakmurkan oleh pelajar, pemuda-pemudi, dan kalangan orangtua.
- g. Diadakannya majelis-majelis taqlim baik bagi pelajar ataupun orangtua.
- h. Keterakhir Semua anggota masyarakat yang ada di Desa Palopat Pijorkoling harus sadar bahwasanya mereka memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan akhlak pelajar agar menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

C. Pengecekan Keabsahan Data

No	Item Hasil Penelitian	Observasi	Wawancara	Interpretasi
1	Peran Tokoh agama dalam membina akhlak pelajar di desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara	Peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak sangat membantu pelajar dalam mengatasi akhlak yang buruk dikarenakan sebelum diadakannya pembinaan akhlak pada pelajar banyak pelajar yang memiliki akhlak yang buruk hal ini didasari oleh faktor-faktor yang ada.	Saya selaku tokoh agama dalam melaksanakan peran dalam pembinaan akhlak pelajar di desa kita ini, langkah awal yang saya lakukan yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat kepada pelajar yang memiliki akhlak yang kurang baik agar ditingkatkan menjadi baik, akhlak yang baik ditingkatkan lagi menjadi lebih baik, hal tersebut berluka juga kepada pelajar yang akhlaknya baik untuk menjaga dirinya dari pengaruh teman-temannya yang menjerumuskan keperilaku tidak baik, dan kalau bisa dapat mengajak temannya untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak baik. (Syamsyuhuddin, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan, 20 Januari 2025.)	Peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak pelajar terhadap Allah Swt, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap alam di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kabupaten Padangsidimpuan Tenggara dengan: Pertama, pemberian nasehat. Kedua, sebagai pembimbing/pengawas. Ketiga, membentuk kegiatan-kegiatan seperti pengajian sekali seminggu baik di malam Jum'at bagi pelajar atau di malam Selasa untuk orangtua, mengadakan Dikas (didikan Subuh) di setiap minggu pagi setelah <i>ba'da</i> salat Subuh, Keempat, Mengadakan musyawarah dengan tokoh agama, Kelima, tabyan (melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperingati hari-hari besar dalam Islam, dan Keenam, menerapkan peraturan jam malam

			<p>Saya sebagai tokoh agama menjadi kewajiban saya untuk tidak bosan-bosannya memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada pelajar yang ada di desa kita untuk meningkatkan akhlak yang baik dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang tidak baik, serta tidak bosan-bosannya memberikan support dan motivasi kepada pelajar kita untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya. (Hamdan jambak, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan, 20 Januari 2025.</p>	
--	--	--	--	--

D. Analisis Hasil Penelitian

Dari uraian penelitian di atas yang peneliti lakukan dapat dianalisis bahwa :

1. Gambaran Akhlak pelajar yang berhubungan dengan Allah Swt, Diri sendiri, Keluarga, Masyarakat, dan Alam di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Masih kurang baik dan jauh dari ajaran-ajaran agama Islam. Sehingga Pelajar Masih banyak yang meninggalkan Salat, Melakukan perbuatan-perbuatan yang merusak jiwa dan raga seperti Lem Kambing ataupun nonton hal-hal yang negatif, masih banyak Pelajar yang membantah Orangtua, dan pelajar masih banyak tidak menghargai orang yang lebih tua dari dirinya di dalam masyarakat seperti adab bicara dan tingkah laku, serta Masih banyak pelajar yang tidak menjaga kebersihan dan keindahan alam hal ini sesuai dengan faktor-faktor kenakalan pelajar yang tertara dalam tinjauan pustaka antara lain; Pertama, dari dalam Diri Pelajar yaitu *predisposing factor*, lemahnya pertahanan diri, kurangnya kemampuan penyesuaian diri, dan kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri Pelajar, seperti Lemahnya pemahaman Nilai-nilai agama pada diri Pelajar, Lemahnya pertahanan diri Pelajar. Kedua, faktor Lingkungan Rumah Tangga yaitu Pelajar kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orangtua, lemahnya keadaan ekonomi orangtua (terutama di desa-desa), dan kehidupan keluarga yang tidak harmonis, seperti Kurangnya kasih sayang dan perhatian orangtua, Kondisi keluarga yang tidak harmonis. Ketiga, faktor Lingkungan Masyarakat Yang Tidak

Kondusif yaitu kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen, masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan, kurangnya pengawasan terhadap pelajar, dan pengaruh norma-norma baru dari luar. Dan terakhir faktor Lingkungan Sekolah yaitu faktor guru, faktor fasilitas pendidikan, norma-norma pendidikan dan kekompakan guru, dan kekurangan guru.⁴⁵

2. Adapun peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak pelajar akhlak terhadap Allah Swt, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam, yaitu Pertama, tokoh agama sebagai leader yakni berarti mampu mempengaruhi dan membimbing orang lain agar bekerjasama menuju kearah yang lebih baik misalnya tokoh agama bersukarela dalam mencontohkan, membimbing dan mengawasi pelajar, Memberikan Nasehat-nasehat yang baik. Kedua tokoh agama sebagai educator yakni mendidik orang lain agar beramal dan berakhlak baik sehingga bisa menjadi manusia seutuhnya misalnya memberikan materi-materi dakwah baik dalam kegiatan formal seperti pengajian acara dan lain-lain sedangkan non formal yaitu dengan memberikan edukasi dilingkungan masyarakat tanpa harus adanya kegiatan-kegiatan formal yang diadakan oleh masyarakat. Ketiga tokoh agama sebagai mediator yakni menjadi penengah dalam permasalahan masyarakat sehingga bisa terselesaikan dengan baik misalnya didalam masyarakat Palopat Pijorkoling terdapat sebuah kesalahpahaman yang mana kesalahpahaman tersebut dapat

⁴⁵Fitri Afrita, Fadhillah Yusri, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Pelajar", *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN* Vol. 2–No. 1, Mei (2023), hlm. 17.

menyebabkan pertengkaran yang berujung kepada kebencian atau memutus silaturahmi antara saudara ataupun agama, maka dari itu tokoh agama harus berperan untuk menengahi permasalahan yang terjadi hingga terselesaikan taupun tuntas. Dan terakhir tokoh agama sebagai fasilitator yakni menjadi penyedia bantuan dalam menyukseskan kegiatan keagamaan ditengah masyarakat seperti Mengadakan wadah-wadah kegiatan seperti RISMA, TPA, dan MDA dalam melaksanakan pembinaan akhlak Pelajar. Dengan diadakan kegiatan-kegiatan tersebut akhlak pelajar mulai ada peningkatan walaupun sedikit, oleh karena itu Aparat desa, Orangtua dan Tokoh-tokoh agama atau masyarakat harus berperan dalam mensupport dan mendukung pelajar agar lebih dipupuk menjadi lebih baik lagi. Mengadakan majelis taqlim yang didalamnya diisi dengan ceramah atau *qultum* yang mengajarkan tentang akhlak yang diadakan sekali seminggu. Mengadakan didikan Subuh yang dilaksanakan setiap minggu pagi setelah habis salat subuh. Mengadakan tabyan dalam memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Tahun baru Islam, penyambutan Ramadan dan sebagainya yang mana dalam kegiatan tersebut dihadirkan tausiah-tausiah yang bermanfaat dalam pembinaan ilmu keagamaan pelajar.⁴⁶

3. Demikian juga hambatan yang dialami oleh tokoh agama dalam pembinaan akhlak terhadap Allah Swt, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam dikarenakan kurangnya kerja sama antara orangtua, Aparat desa dan tokoh agama dalam membina akhlak,

⁴⁶ Nur Aini Setyaningtyas, Noor Alwiyah, Peran Tokoh Agama dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam pada Karyawan Sritex di Perum Sri Sejahtera Kenep Sukoharjo, *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, vol. 3, No. 2, Juni 2022, hlm. 62.

serta kurangnya kesadaran atau motivasi dari diri pelajar untuk mengikuti kegiatan-kegiatan aktifitas dakwah, yang mana hal ini sesuai dengan peneliti tulis dalam tinjauan pustaka berdasarkan Menteri Agama (Menag) Nasaruddin Umar menyebutkan hambatan-hambatan tokoh agama yaitu Pertama soal pergeseran otoritas keagamaan artinya tantangan tokoh-tokoh umat beragama pada masa mendatang semakin berat. Kedua terkait tokoh agama yang lebih sering diperankan sebatas sebagai pemadam kebakaran artinya tokoh-tokoh agama cenderung lebih banyak diajak berbicara untuk menyelesaikan akibat, tapi jarang dilibatkan untuk membicarakan sebab yang menyebabkan akibat itu muncul.⁴⁷ Untuk menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut dibutuhkan solusi yaitu sebagai berikut; Pertama, Tokoh agama perlu melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak seperti pemerintah, orangtua, pelajar untuk mengatasi hambatan yang ada. Kedua, Penyuluhan, tokoh agama perlu melakukan penyuluhan dan pembinaan yang dapat membantu masyarakat memahami seberapa penting peran tokoh agama dalam melaksanakan pembinaan akhlak. Ketiga, Komunikasi yang efektif yang mana tokoh agama perlu berkomunikasi dengan baik terhadap masyarakat ataupun generasi muda untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang sesuai dengan zaman. Dan terakhir tokoh agama melakukan moderasi beragama untuk mencegah konflik dan menciptakan masyarakat yang toleran. Oleh karena seluruh jajaran masyarakat yang ada di Desa Palopat ini harus ikut andil dalam pelaksanaan pembinaan akhlak

⁴⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Dialog Majelis Hukama Muslimin, Menag Ungkap Dua Tantangan Tokoh Agama, <https://kemenag.go.id/nasional/dialog-majelis-hukama-muslimin-menag-ungkap-dua-tantangan-tokoh-agama-qjifz>, (Diakses 8 Mei 2025, 17:00 Wib).

bagi pelajar, sehingga pembinaan akhlak pelajar akan berjalan dengan baik dan semestinya.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti berupaya menyelesaikan penelien ini dengan kesungguhan, mengerahkan segala pengetahuan dan upaya. kiranya hasilnya maksimal, namun dikarenakan ada beberapa kendala yang menghambat peneliti dalam memaksimalkan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi ini adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan dan literatur yang ada pada responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan waktu, wawasan dan literatur yang ada pada peneliti khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penuliskripsi ini.

Keterbatan-keterbatasan yang ada di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan peneliti dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh peneliti ditambah dengan kerja keras dan juga dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, sehingga bisa menghasilkan skripsi ini meskipun Masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitain yang dilakukan maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Gambaran keadaan akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan masih kurang baik, seperti berkata kasar, melawan orang tau, tidak melaksanakan salat 5 waktu baik dirumah ataupun berjamaah dimasjid, jarang bertutur kata lemah lembuat baik sama teman sebaya ataupun orang yang lebih tua, berjudi minum-minuma keras, melakukan perilaku menyimpang seperti ngellem Kambing atau nonton-nonton hal yang negatif, sedangkan bagi perempuan masih banyak yang buka Jilbab ketika keluar Rumah, berpacaran, boncengan sama yang bukan mahram yang tidak sesuai syariat Islam. Adapun sebagian pelajar yang diteliti baik budi pekerti, sopan santun, tidak melawan orangtua, melaksanakan salat 5 waktu, mengikuti kegiatan-kegiatan sosial atau keagamaan.
2. Peran tokoh agama dalam membina akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan adalah dengan memberikan nasehat, sebagai panutan atau contoh, membimbing atau mengawasi, mengadakan wadah-wadah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti TPA, MDA, DIKAS, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan baik di hari-hari besar Islam atau

sebaliknya, mengadakan musyawarah terhadap orangtua, pemuda-pemudi terkait persoalan-persoalan yang dihadapi pelajar, dan mengadakan majelis taqlim.

3. Hambatan-hambatan yang ditemui oleh tokoh agama dalam melaksanakan pembinaan akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ialah kurangnya dorongan atau motivasi dari orangtua dalam ikut andil pada pembinaan akhlak pelajar, kurangnya motivasi dari diri pelajar itu sendiri, Banayaknya pelajar terpengaruh dengan perilaku-perilaku orang pasar, adanya pengaruh perkembangan teknologi seperti hp dan media sosial yang mana membuat anak malas dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah dan lebih memilih menghabiskan waktunya bermain Game atau HP, dan kurangnya peran Aparat desa dalam memberikan fasilitas terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlak pelajar. Sedangkan solusi yang dapat dilakukan oleh tokoh agama dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang didapati dalam melakukan pembinaan akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ialah dengan melakukan penyuluhan kepada orangtua dan pelajar tentang pentingnya pembinaan akhlak, diadakannya musyawarah kepada orangtua, Aparat desa, pelajar, pemuda mudi dan tokoh agama, dibentuknya badan terorganisir untuk membantu dalam melaksanakan pembinaan akhlak pelajar baik dimasa sekarang atau dimasa depan,

memberikan rewards terhadap pelajar yang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dengan bantuan sponsor dari orangtua dan Aparat desa.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang peneliti rasa diharapkan dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan kualitas pembinaan akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

1. Kepada Pelajar Di Desa Palopat Dusun 1 harus meningkatkan rasa ingin tauh, motivasi melalui kesadaran diri sendiri terhadap betapa gunanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh tokoh agama dalam pembinaan akhlak, sehingga terwujudlah pelajar yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
2. Kepada Orangtua harus memberikan pelajaran ekstra terhadap pelajar dalam melaksanakan pembinaan akhlak baik di rumah ataupun pembinaan akhlak yang diadakan oleh tokoh agama, serta ikut membantu mensupport dengan memberikan bantuan baik finansial ataupun yang lainnya sehingga pembinaan akhlak terlaksana dengan baik dan benar.
3. Kepada Alim ulama, Imam masjid, Tokoh masyarakat, harus ada kerja sama dengan Orangtua dan Aparat desa, khususnya dalam mengawasi pergaulan pelajar yang mana dengan perkembangan jaman ini pelajar sangat mudah untuk terjerumus dengan hal-hal yang negatif atau tidak baik bagi dirinya sendiri.

4. Kepada Pemerintah dan Instansi desa agar memberikan support dan fasilitas yang lebih baik lagi dalam melaksanakan pembinaan akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Sehingga pembinaan ini akan terus berlanjut seterusnya hingga dimasa depan seperti mana yang diharapkan semestinya.
5. Saran yang dapat saya berikan dari diri saya sendiri dalam proses pembinaan akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dengan memberikan materi-materi pendidikan akhlak yang dapat digunakan dalam proses kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak yang diselenggarakan oleh tokoh agama dan dengan memberikan bantuan tenaga baik secara fisik dengan keikut sertaan dalam proses kegiatan tersebut serta dengan bantuan pemikiran ilmiah melalui karangan yang berupa skripsi ini yang dapat dijadikan rujukan untuk dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2006.
- Afrita, Fitri, Fadhilla Yusri, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Pelajar, *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN* Vol. 2–No. 1, 2003.
- Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Al-Ghazali. *Bidayah al-Hidayah*. Yogyakarta: Pustaka Sufi. 2003.
- Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*. Qairo Mesir: Daar al-Taqwa. 2000.
- Anggono, OM. Toha, *Materi Pokok Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka. 2011.
- Badrudin, Hsubky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zama*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Bahri, Saiful, Faktor Pendukung Penghambat Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak, (Mataram : Penerbit Lafadz Jaya 2021, hlm. 80, 82.
- Dradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan-Bintang. 1970.
- Faizah, Avia Nurul. (2016). “Tokoh Agama Terhadap Pembinaan Akhlak Pelajar”, *Skripsi*. Jakarta : UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. 2016.
- Habibah, Syarifah. “Ahklak Dan Etika Islam”, *JURNAL PESONA DASAR*, Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, Universitas Syiah Kuala.
- Hadits Shahih Al-Bukhari No. 2286 - Kitab Perbuatan-perbuatan zhalim dan merampok, <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/2286>, Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 20:00 Wib.
- Hadits Shahih Muslim No. 4756 - Kitab Berbuat baik, menyambut silaturahmi dan adab, <https://www.hadits.id/hadits/muslim/4756>. Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 20:00 Wib).
- Hadits Shahih Al-Bukhari No. 5513 - Kitab Adab, <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/5513>. Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 20:00 Wib.
- Hadits Jami' At-Tirmidzi No. 1926 - Kitab Berbakti dan menyambung silaturrahim, <https://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/1926>. Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 20:00 Wib.

Hadits Sunan Ibnu Majah No. 4236 - Kitab Zuhud, <https://www.hadits.id/hadits/majah/4236>. Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 20:00 Wib.

Hadits Sunan Ibnu Majah No. 210 - Kitab Mukadimah. <https://www.hadits.id/hadits/majah/210>, Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 20:00 Wib.

Hadits Jami' At-Tirmidzi No. 1941 - Kitab Berbakti dan menyambung silaturrahim, <https://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/1941>. Diakses Rabu, 28 Mei 2025 Jam 20:00 Wib.

Husein, Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Ilyas, Yunahar, Lc,M.A, Kuliah Akhlaq. Yogyakarta : LPPI, 2020.

Ismail, Suardi, Wekke, dkk, Metode Penelitian Sosial, Yogyakarta: Gawe Buku, 2019.

Kementerian Agama Republik Indonesia, Dialog Majelis Hukama Muslimin, Menag Ungkap Dua Tantangan Tokoh Agama, <https://kemenag.go.id/nasional/dialog-majelis-hukama-muslimin-menag-ungkap-dua-tantangan-tokoh-agama-qjiFz>. Diakses 8 Mei 2025, 17:00 Wib.

L, Ida. NU Muda Kaum Progresif dan Skularisme Baru. Jakarta: Erlangga. 2007.

Magdalena, dkk, Metode Penelitian, Buku Literasiologi, 2021.

Mandasari, Defia, PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK PELAJAR DI DESA CANDIMAS KECAMATAN ABUNG SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA. Skripsi, Lampung: UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2018.

Mardiana, dkk, Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur. JURNAL SCORE, 2(1), 2022.

Mengenali Jenjang Pendidikan Anak /Ef BLOG, <https://www.ef.co.id/englishfirst/kids/blog/mengenali-jenjang-pendidikan-anak/>, (Diakses, Senin, 26 Agustus 2004, jam 16:50 WIB).

Miskawaih, Ibnu. *Tahdziib al-akhlaq wa Tathiiir al-'A'raaq*. (Beirut: Manshurat Dar al- Maktabah al-Hayaat 1398.

Moeleng, Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif". Jakarta: PelajarRosda Karya, 2002.

- Nata, Abuddin *Akhlak Tasawud dan Karakter Mulia*. edisi revisi (cet. XIV; Depok: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Noeh, Munawar Fuad, MastukiHS.(2002). *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Shiddiq*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurjannah, dkk, *Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Pelajar Di Kelurahan Talang Benih Curup*”,*Jurnal Ilmiah ResearchStudent Vol.1, No.2 November 2023*.
- Pelajar: Pengertian, Jenis, dan Peran, LinkedIn Indonesia, <https://id.linkedin.com/pulse/pelajar-pengertian-jenis-dan-peran-pt-nusantara-bina-artha-adplf>, (Diakses pada Senin, 26 Agustus 2024, Jam 16:38 WIB).
- R, Riski, *Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Pelajar Di Kelurahan Talang Benih Curup*”.Skripsi. Bengkulu : IAIN CURUP. 2018.
- Rambe, Asma Sari, *Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Pelajar Di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanauli Selatan*, Skripsi. PadangSidimpuan: IAIN PADANGSIDIMPUAN, 2020.
- Ri, Departemen Agama, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro. 2005.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- S, Putro, *Persepsi Tokoh Lintas Agama Terhadap Pemikiran “Gus Dur” Tentang Pluralisme Agama, Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *Jurnal AL-IZZAH*, Vol. 1, No. 1, 2013.
- Septiani, Sherly,*Upaya-upaya Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat Dalam Melakukan Pembinaan Keagamaan Pada Pelajar Di Desa Rantau Panjang Kecamatan BuayRawan Kabupaten Oku Selatan*,Skripsi,Lampung : UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2021.
- Sugiyono, *Metode Peneitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitati*, Bandung; Alfabeta, 2011.
- Tim Penyusun, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 2004.
- TimPeyusun *Kamus Bahasa Indonesia Depdikbut, Kamus Besat Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Umum, “*Pengertian Peran Secara Umum*” <http://.blogspot.com>, Diakses 20 November 2019 pukul 12.10 WIB.

Widodo, Semboro Ardi, Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam, Jakarta: Fifamas, 2003.

Wikipedia, Palopat Pijor Koling, Padang Sidempuan Tenggara, Sumtra Utara
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Palopat_Pijor_Koling,_Padangsidempuan_Tenggara,_Padangsidempuan&oldid=24937570, Diakses pada tanggal 25 agustus 2024, pukul 15:02 wib.

Zainuddin, dkk, Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali, Jakarta: Aksara, 1991.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR OBSERVASI

A. Hal-hal yang dapat di observasi meliputi :

No	Yang di Observasi	Hasil Observasi
1	Observasi terhadap Gambaran akhlak Pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.	Akhlak Pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara masih kurang baik dimana akhlak pelajar yang buruk lebih banyak ketimbang akhlak yang baik.
2	Observasi akhlak pelajar yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.	Akhlak pelajar terhadap Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara masi kurang baik yang mana masi banyak pelajar yang tidak sholat, pacaran, melawan orangtua, tidak menghargai yang lebih tua dan membuang sampah sembarangan.

3	<p>Observasi terhadap Peran tokoh agama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh tokoh agama dalam pembinaan terhadap akhlak Pelajar Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.</p>	<p>Peran tokoh agama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh tokoh agama yaitu mengadakan Didikan Shubuh, MDA/TPA, Pengajian dan sebagainya.</p>
4	<p>Observasi program-program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan akhlak pelajar yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.</p>	<p>Adapun program-program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan akhlak pelajar yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu mengadakan Dikas dan TPA, Megadakan Pengajian, Mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti Pasaat Karejo, dan menjaga kebersihan lingkungan.</p>

5	<p>Observasi terhadap hambatan-hambatan apa saja yang dapat menghalangi proses pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama dalam pembinaan akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.</p>	<p>Adapun hambatan-hambatan apa saja yang dapat menghalangi proses pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama dalam pembinaan akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, kurangnya dukungan motivasi dari orangtua atau dari diri pelajar itu sendiri, kurangnya melakukan penyuluhan terhadap penyebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan akhlak pelajar, kurangnya kerjasama antara pihak orangtua, tokoh agama dan pelajar.</p>
6	<p>Observasi terhadap hambatan-hambatan apa saja yang dapat menghalangi proses pembinaan akhlak pelajar yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap</p>	<p>Adapun hambatan-hambatan apa saja yang dapat menghalangi proses pembinaan akhlak pelajar yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan</p>

	<p>Alam, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.</p>	<p>Padangsidempuan Tenggara yaitu, kurangnya pengetahuan pelajar terhadap agamanya, kurangnya pendidikan dari orangtua, tidak adanya sanksi atas perilaku yang menyimpang dan banyaknya orangtua yang membela anaknya ketika salah.</p>
7	<p>Observasi terhadap tokoh agama tentang solusi dalam menyelesaikan hambatan yang dapat dilakukan tokoh agama dalam melaksanakan pembinaan akhlak Terhadap Pelajar Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.</p>	<p>Adapun solusi dalam menyelesaikan hambatan yang dapat dilakukan tokoh agama dalam melaksanakan pembinaan akhlak Terhadap Pelajar Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu diadakannya penyuluhan dan pembinaan.</p>

8	<p>Observasi cara-cara dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembinaan akhlak Pelajar yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.</p>	<p>cara-cara dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembinaan akhlak Pelajar yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu dengan diadakannya penyuluhan, adanya kerjasama antara pihak, adanya dukungan orangtua, dan harus adanya minat pelajar, serta semua pihak harus saling kerjasama.</p>
---	---	--

DAFTAR WAWANCARA

A. Wawancara dengan Tokoh Agama

NO	PERTANYAAN	KEPADA	HASIL
1	Bagaimana pandangan bapak selaku tokoh agama terhadap akhlak Pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?	Tokoh Agama	Akhlak Pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Masih kurang baik dan perlu dilaksanakan pembinaan lagi.
2	Apakah menurut bapak keadaan gambaran akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara telah dapat tercerminkan dengan akhlak yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW?	Tokoh Agama	Akhlak pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara masih belum tercermin dengan akhlak yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.
3	Bagaimana menurut bapak mengenai Akhlak Pelajar yang berhubungan kepada Allah	Tokoh Agama	Akhlak Pelajar yang berhubungan kepada Allah Swt, Terhadap diri sendiri,

	Swt, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ?		Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
4	Bagaimana tindakan yang dapat dilakukan oleh bapak selaku tokoh agama/orang alim melihat Pelajar yang melakukan perilaku ataupun akhlak yang menyimpang?	Tokoh Agama	Adapun tindakan yang dapat dilakukan oleh bapak selaku tokoh agama/orang alim melihat Pelajar yang melakukan perilaku ataupun akhlak yang menyimpang dengan diberinya sanksi ataupun ganjaran.
5	Bagaimana peran tokoh agama dalam membina Akhlak Pelajar yang berhubungan kepada Allah Swt, Terhadap Diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam di Desa Palopat	Tokoh Agama	Adapun peran tokoh agama dalam membina Akhlak Pelajar yang berhubungan kepada Allah Swt, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam di Desa

	Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ?		Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebagai pembimbing, sebagai fasilitas, diadakannya kegiatan- kegiatan seperti Dikas, Tpa, Mda, Diadakan Musyawarah, Diadakan Pengajian,
6	Bagaimana tanggapan bapak selaku tokoh agama/orang alim ketika orangtua dari pelajar tersebut membela pelajar (anaknya) ketika bapak beri tindakan pada saat pelajar melakukan perilaku ataupun akhlak yang menyimpang?	Tokoh Agama	Adapun tanggapan bapak selaku tokoh agama/orang alim ketika orangtua dari pelajar tersebut membela pelajar (anaknya) ketika bapak beri tindakan pada saat pelajar melakukan perilaku ataupun akhlak yang menyimpang dengan diberikan pembinaan dengan memberi nasehat mana yang baik dan buruk.

7	<p>Apa saja kegiatan-kegiatan yang digelar oleh bapak selaku tokoh agama/orang alim dalam pembinaan akhlak pelajar yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara ?</p>	<p>Tokoh Agama</p>	<p>Adapun kegiatan-kegiatan yang digelar oleh bapak selaku tokoh agama/orang alim dalam pembinaan akhlak pelajar yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara seperti Diadakannya Dikas, Pengajian, Diadakannya musyaarah, diadakannya peringatan hari besar islam.</p>
8	<p>Apa saja hambatan-hambatan yang menjadi penghalang Bapak selaku tokoh agama/orang alim dalam melaksanakan pembinaan akhlak pelajar yang</p>	<p>Tokoh Agama</p>	<p>Adapun hambatan-hambatan yang menjadi penghalang Bapak selaku tokoh agama/orang alim dalam melaksanakan pembinaan akhlak pelajar</p>

	<p>berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ?</p>		<p>yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ialah kurangnya minat pelajar itu sendiri, kurangnya kerjasama orangtua, minimnya pendidikan orangtua dan pelajar, tidak adanya konsekuensi atas penyimpangan- penyimpangan akhlak yang dilakukan pelajar,</p>
9	<p>Apakah solusi/usaha Bapak dalam mengatasi perilaku kenakalan pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan</p>	<p>Tokoh Agama</p>	<p>Adapun solusi atau usaha yang saya lakukan dalam mengatasi kenakalan pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan</p>

	Tenggara?		<p>Padangsidimpuan Tenggara ialah dengan memberi teguran atau arahan, kemudian saya beri sanksi atas perbuatannya, kemudian saya kasih tau kepada orangtuanya mengenai perilaku akhlak anaknya yang kurang baik.</p>
--	-----------	--	--

B. Wawancara dengan Pelajar

NO	PERTANYAAN	KEPADA	HASIL
1	Apakah saudara/I mendapatkan pendidikan keagamaan dari tokoh agama, keluarga seperti orangtua, atau sanak famili di rumah, sehingga tauh membenakan mana yang baik dan buruk?	Pelajar	Saya mendapatkan pendidikan keagamaan dari tokoh agama, keluarga seperti orangtua, atau sanak famili di rumah, hanya sekedarnya saja, terkadang saya melawan atas perintah dan didikan mereka.
2	Apakah saudara/I mendapatkan pembinaan akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam dari tokoh agama, dan keluarga sehingga tauh membedakan mana akhlak yang baik dan buruk di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?	Pelajar	Saya mendapatkan pembinaan akhlak melalui pendidikan, nasehat, arahan, pengawasan oleh tokoh agama dan bhkn saya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh tokoh agama dalam meemperbaiki dan meningkatkan akhlak berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri,

			Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam.
3	Apakah kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah saudara/i lakukan, sehingga merasa bahwa akhlak saudara/I telah membaik dari sebelum melakukan kegiatan tersebut?	Pelajar	Kegiatan-kegiatan yang saya lakukan yaitu brupa didikan shubuh, MDA/TPA, Pengajian-pengajian, Kegiatan Keagamaan Islam lainnya.
4	Apakah kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah saudara/i lakukan, dalam pembinaan akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara ?	Pelajar	Adapun kegiatan-kegiatan yang saya lakukan dalam pembinaan akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara ialah berupa program-program yang dilakukan oleh tokoh agama seperti

			Dikas, TPA/MDA, Pengajian-pengajian, Acara memperingati hari-hari Islam.
5	Apakah saudara/I pernah mendapatkan nasehat baik dari orangtua, tokoh agama dan masyarakat ketika berjumpa atau dalam suatu tempat?	Pelajar	Iya saya pernah mendapatkan nasehat-nasehat yang baik dari orangtua, tokoh agama dan masyarakat ketika berjumpa atau dalam suatu tempat.
6	Apakah faktor-faktor penghambat yang membuat saudara/I nakal atau bandel sehingga mendapatkan teguran dari tokoh agama dilingkungan masyarakat ketika saudara/I berbuat kesalahan?	Pelajar	Faktor-faktor penghambat yang membuat saya nakal ialah susah dikasih tauh lebih sering berteman-teman dengan teman tidak baik.
7	Apakah faktor-faktor penghambat yang membuat saudara/I tidak mengetahui akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga,	Pelajar	Adapun faktor-faktor penghambat dalam pembinaan akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga,

	<p>Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ?</p>		<p>Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ialah Tidak mengikuti perintah dan larangan Allah Swt, Tidak adanya kesadaran dalam diri sendiri, Mengikuti perilaku dari teman-teman yang kurang baik, Kurangnya teguran Orangtua atas perilaku menyimpang.</p>
--	--	--	---

C. Daftar Wawancara dengan Orangtua

NO	PERTANYAAN	KEPADA	HASIL
1	Bagaimana menurut Bapak/ibu keadaan akhlak pelajar sekarang ini di era globalisasi yang sangat maju di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?	Orangtua	Keadaan akhlak pelajar di era globalisasi ini sudah mulai kurang baik dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi mulai dari media sosial dan lingkungan serta diri pelajar itu sendiri.
2	Bagaimana menurut Bapak/ibu keadaan akhlak pelajar yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam, sekarang ini di era globalisasi yang sangat maju di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?	Orangtua	Keadaan akhlak pelajar yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam, sekarang ini di era globalisasi yang sangat maju di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sudah tidak diarahkan lagi

			mulai dari pelajar yang suka meninggalkan sholat, berjudi, melawan orangtua dan bahkan merusak lingkungan baik lingkungan masyarakat ataupun lingkungan alam.
3	Apakah dasar atau alasan Bapak/Ibu menyekolahkan anak-anak di sekolah agama atau disekolah umum?	Orangtua	Alasan saya menyekolahkan anak-anak di sekolah agama atau disekolah umum karena majunya sekolah tersebut mulai dari fasilitas dan lingkungannya.
4	Apa sajakah kenakalan-kenakalan pelajar yang sering dijumpai oleh Bapak/Ibu di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ?	Orangtua	Kenakalan-kenakalan pelajar yang sering saya jumpai ialah merokok, cabut sekolah, berjudi, minum-minuman khamar, melawan orangtua, berkelahi, pacaran, mennggalkan sholat dan merusak lingkungan.

5	<p>Bagaimana menurut Bapak/Ibu dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam pembinaan akhlak pelajar yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?</p>	Orangtua	<p>Pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam pembinaan akhlak pelajar yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sudah mulai baik dan terjalan untuk beberapa waktu ini.</p>
6	<p>Bagaimana Peran tokoh agama dalam membina akhlak pelajar yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan</p>	Orangtua	<p>Peran tokoh agama dalam membina akhlak pelajar yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan</p>

	Tenggara?		Padangsidimpuan Tenggara ialah membimbing, mendidik, mengawasi, memfasilitasi kegiatan-kegiatan ke Islaman dan lain-lain sebagainya.
7	Apakah faktor-faktor penghambat dan pendukung yang dapat menyebabkan anak Bapak/Ibu bisa memiliki akhlak yang menyimpang dari ajaran-ajaran agama sehingga pembinaan/pengajaran sebelumnya yang telah bapak/ibu ajarkan tidak dilaksanakan?	Orangtua	Faktor-faktor penghambat dan pendukung yang dapat menyebabkan anak bisa memiliki akhlak yang menyimpang dari ajaran-ajaran agama karena salah pergaulan, mengikuti media sosial yang tidak baik dan tidak menanamkan dalam dirinya sendiri mana yang baik dan buruk.
8	Apakah faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak pelajar yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap	Orangtua	Faktor penghambatnya ialah banyak kurangnya kesadaran orangtua dan pelajar sedangkan faktor pendukungnya diperlukan kerja sama antara orangtua,

	keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?		tokoh agama dan pelajar.
9	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam melaksanakan pembinaan akhlak pelajar yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?	Orangtua	Peran saya dalam melaksanakan pembinaan akhlak pelajar yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara ialah dengan mensupport anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh tokoh agama dalam pembinaan akhlak.
10	Bagaiman Solusi Bapak/Ibu	Orangtua	Solusi saya dalam

	<p>dalam menyelesaikan Persoalan-persoalan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak pelajar yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?</p>		<p>menyelaskan Persoalan-persoalan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak pelajar yang berhubungan dengan Allah SWT, Terhadap diri sendiri, Terhadap keluarga, Terhadap Masyarakat, dan terhadap Alam, di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara ialah dengan kerja sama dengan tokoh agama, memberikan pelajaran khusus atau konsekuensi kepada anak apabila tidak berbuat baik dan sebagainya.</p>
--	--	--	---

D. Wawancara dengan Kepala Desa

NO	PERTANYAAN	KEPADA	HASIL
1	Bagaimana menurut Bapak gambaran umum, kondisi penduduk dan mata pencarian di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?	Kepala Desa	Kondisi penduduk di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara sangat nyaman dan baik dengan jumlah 3.300 jiwa. Terdiri dari 980 kepala keluarga yang hidup saling toleransi antar beragama dan sedangkan mata pencarian penduduknya bervariasi antara lain pegawai negeri sipil (PNS), wjirausaha seperti usaha pisang sale, usaha pabrik tahu dan tempe, percetakan batu bata, usaha warung pecel surabaya, perbengkelan, grosir, fotocopy, warung

			kue, warung sembako, dan pergudangan, seta rata-rata pekerjaan masyarakat Palopat Pijorkoling yaitu pertanian dan bangunan
2	Bagaimana pandangan Bapak selaku Kepala Desa mengenai keadaan akhlak Pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?	Kepala Desa	Keadaan akhlak Pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara sudah mulai lebih baik dari pada tahun sebelumnya dikarenakan sudah banyak peran tokoh agama dalam melaksanakan pembinaan akhlak kepada pelajar melalui kegiatan-kegiatan yang ada.
3	Apakah ada kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pembinaan akhlak menjadi lebih baik yang dapat dilakukan oleh Pelajar di Desa Palopat	Kepala Desa	Menurut saya kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pembinaan akhlak menjadi lebih baik yang dapat dilakukan oleh

	<p>Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?</p>		<p>Pelajar di Desa Palopat Pijorkoling Dusun 1 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara seperti Dikas, TPA/MDA, Pengajian-pengajian, Kegiatan-kegiatan hari besar Islam, dan lain-lain.</p>
--	--	--	---

**Lampiran wawancara bersama Bapak Rayo NatiminDesa Palopat
Pijorkoling dusun 1**



bersama Tokoh Agama UstadzSyamsyuhudin&Ustadz Hamdan Hasibuan



Lampiran Wawancara Bersama Orangtua yaitu Khairun Riki





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 8601/Un.28/E.1/TL.00.9/12/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Kepala Desa Palopat Pijorkoling

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Andri Muhammad Hutabarat
NIM : 2020100165
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Sibolga Barus

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Pelajar Di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 31 Desember 2024 s.d. tanggal 31 Januari 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 31 Desember 2024

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Yulianti Syafinda Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 00 1



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
DESA PALOPAT PIJORKOLING

Jalan T Rizal Nurdin Km 6,5 Kode Pos 22733

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 470 / 067 / 2003 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIZKY OVENJHI HASIBUAN A.Mk
Jabatan : KEPALA DESA PALOPAT PIJORKOLING

Menindaklanjuti surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Kota Padangsidempuan Nomor :
8601/Un.28/E.1/TL.00.9/12/2024 perihal Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : Andri Muhammad Hutabarat
NIM : 2020100165
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Sibolga Barus

Untuk melakukan Penelitian penyelesaian Skripsi dengan Judul ***"Peran Tokoh Agama Dalam Membina Ahklak Pelajar Di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan"***, sejak tanggal 31 Desember 2024 s/d tanggal 31 Januari 2025.

Demikian Surat Izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopat Pijorkoling, 06 Januari 2025

Kepala Desa Palopat Pijorkoling

